

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN ISI CERITA
ANAK MELALUI MEDIA HANDOUT BUKU BACAAN SISWA KELAS V
UPT SPF SD INPRES BONTOMANAI
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

**SAKINA
105401132618**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2023



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama SAKINA, NIM 105401132618 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 005/FKIP/A.4-II/I/1445/2024 Tahun 1445 H/2024 M Pada tanggal 24 Jumadil Akhir 1445 H/06 Januari 2024 M. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari selasa tanggal 09 Januari 2024.

24 Jumadil Akhir 1445 H

Makassar,

06 Januari 2024 M

Panitia Ujian

- | | | |
|-------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum: | Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Penguji : | 1. Prof. Dr. Abd. Rahman Rahim, M. Hum. | (.....) |
| | 2. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. Anis Asnindai, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Dr. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan oleh ;

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Isi Cerita Anak Melalui Media Handout Buku Bacaan Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : SAKINA
NIM : 105401132618
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

24 Jumadil Akhir 1445 H

Makassar,

06 Januari 2024 M

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Abd. Rahman Rahim, M. Hum

Dr. Haslinda, M. Pd

Diketahui :

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM. 860 934

Ketua Program Studi PGSD



Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd

NBM. 114 913



**JELIS PENDIDIKAN TINGGI MPIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SAKINA

Nim : 105401132618

Program Studi : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Isi

Cerita Anak Melalui Media Handout Buku Bacaan Siswa

Kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2023
Yang Membuat Pernyataan

SAKINA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MPIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SAKINA

Nim : 105401115219

Program Studi : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pemimpin Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2023

Yang Membuat Perjanjian

SAKINA

MOTO

Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulit kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success storiesnya*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan. Tetap berjuang ya!

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hambanya melainkan sesuai dengan kemampuannya.” (QS. Al-Baqarah:)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa ada proses. Dan tidak ada kemudahan tanpa adanya do’a.”

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil’alamin,

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta, kakak-kakak dan adik-adikku, orang-orang yang saya sayangi, sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung dan memberikan semangat, serta orang-orang yang selalu menanyakan kapan wisuda, karena kalian alasan saya tetap semangat untuk mengerjakan skripsi ini.

ABSTRAK

Sakina, 2023. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Isi Cerita Anak Melalui Media Handout Buku Bacaan Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.* Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Abd. Rahman Rahim dan Pembimbing II Haslinda.

Masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dalam menyimpulkan isi cerita anak melalui pengembangan handout buku bacaan siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar? Tujuan dalam penelitian ini adalah; untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada keterampilan membaca pemahaman dalam menyimpulkan isi cerita anak melalui pengembangan handout buku bacaan siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini guru dan siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar yang berjumlah sebanyak 32 orang siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Penggunaan media handout dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman isi cerita anak buku bacaan siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 79,16% dan meningkat pada siklus II menjadi 95,83%. Aktivitas siswa juga meningkat dari 78% dari siklus I menjadi 95% pada siklus II. Sedangkan hasil tes ketuntasan hasil belajar siswa pada keterampilan membaca pemahaman pada siklus I 37,5% meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media handout dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman isi cerita anak buku bacaan siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Isi Cerita Anak, dan Handout

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin, dengan ucapan puji syukur kehadiran Allah Swt., atas segala limpahan rahmat dan petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan untuk menyelesaikan *study* di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Tak lupa pula shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada sang pemimpin yang patut kita teladani yakni Nabiullah Muhammad saw, para sahabat dan keluarganya yang patut kita jadikan sebagai *uswatun hasanah* dalam melaksanakan segala aktivitas demi kesejahteraan dan kemakmuran hidup dunia dan akhirat kelak.

Motivasi dari berbagai pihak yang berperan penting dalam penyusunan skripsi ini. Segala rasa hormat, penulis ucapkan terima kasih kepada teristimewakan untuk kedua orang tua saya yaitu ayahanda La Ngkaene K. dan Ibunda Muliana, yang telah mendidik, merawat, memotivasi dan menyangi sepenuh hati. Demikian pula, penulis ucapkan terima kasih kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda.

kepada Prof. Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum., dan Dr. Haslinda M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Demikian juga penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M, Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih juga penghargaan disampaikan kepada Alimuddin, S.Pd., kepala UPT SPF SD Inpres Bontomai Kota Makassar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan Dwi Asterina Utami, S.Pd., Guru wali kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Sahabat sekaligus teman seperjuangan dibangku perkuliahan penulis terkhususnya Resky Rahmayanti, Resty Nur Azizah, Musdiana Syarif, Nurul Hikma Fajriah yang senantiasa memberikan dukungan, do'a, dan semangat bagi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini serta terima kasih telah menjadi bagian dari cerita hidup tersendiri bagi penulis. Dan terima kasih juga kepada sahabatku tercinta Fadlia Fauzia yang senantiasa memberikan semangat dan setia mendampingi penulis.

Makassar, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	6
1. Identitas Masalah	6
2. Alternative Masalah.....	6
3. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Masalah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Pustaka.....	8

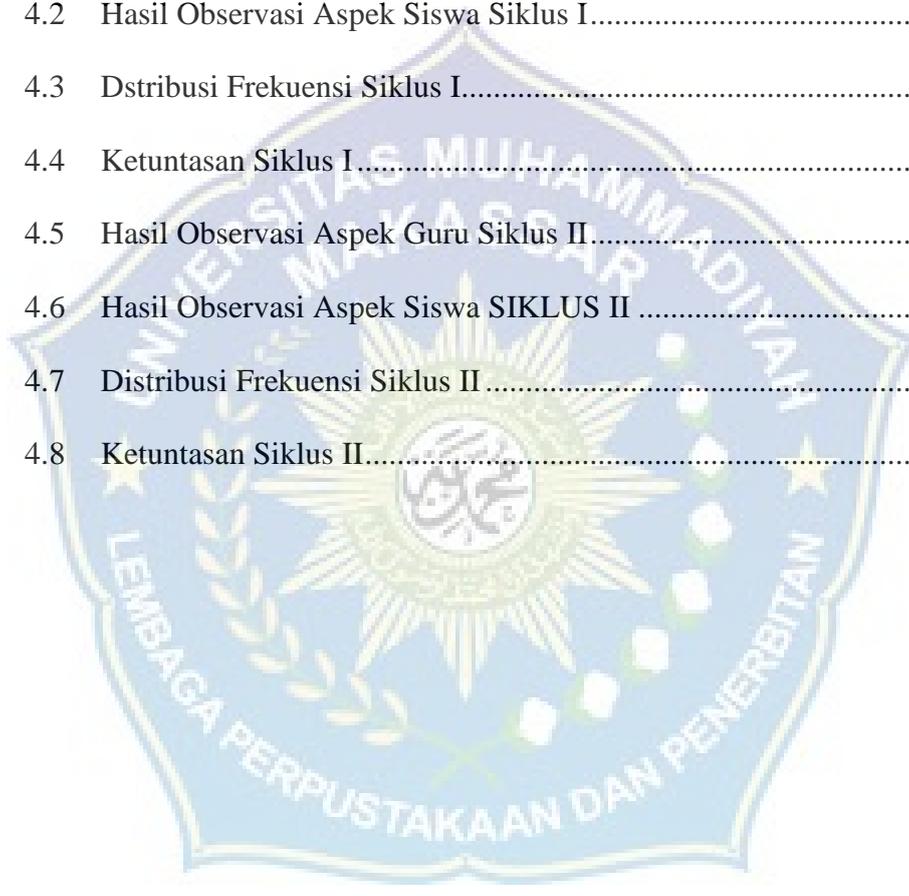
1. Hakikat Keterampilan Membaca	8
2. Perkembangan Kognitif Anak	12
3. Cerita anak	14
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia	19
5. Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Pada Kelas V Melalui Prinsip-Prinsip Keterbacaan dan kesesuaian.....	21
6. Menyimpulkan Isi Cerita Anak Melalui Pengembangan Handout..	23
7. Membaca Pemahaman Dalam Menyimpulkan Isi Ceriita Anak Melalui Pengembangan Handout.....	28
8. Penerapan Pengembangan Handout dengan Media Buku Bacaan Siswa Pada Cerita Anak	38
B. Hasil Penelitian Relavan	40
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	44
C. Faktor yang Akan Diselidiki	45
D. Prosedur Penelitian	45
E. Instrument Penelitian	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
H. Indikator Keberhasilan	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52

A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Simpulan	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	80



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Siswa Kelas V.....	44
3.2 Indikator dan Kriteria Penilaian Membaca pemahaman Isi Cerita Anak	49
4.1 Hasil Observasi Aspek Guru Siklus I.....	55
4.2 Hasil Observasi Aspek Siswa Siklus I.....	57
4.3 Dstribusi Frekuensi Siklus I.....	60
4.4 Ketuntasan Siklus I.....	61
4.5 Hasil Observasi Aspek Guru Siklus II.....	65
4.6 Hasil Observasi Aspek Siswa SIKLUS II	67
4.7 Distribusi Frekuensi Siklus II.....	70
4.8 Ketuntasan Siklus II.....	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	42
3.1 Bagan Alur Penelitian (PTK)	47
4.1 Bagan Ketuntasan Siklus I	61
4.2 Bagan Ketuntasan Siklus II	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	81
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	85
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	89
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	90
5. Tes Siklus I	93
6. Kunci Jawaban Siklus I.....	97
7. Tes Siklus II	100
8. Kunci Jawaban Siklus II	102
9. Tes Siklus I	103
10. Kunci Jawaban Siklus I.....	107
11. Tes Siklus II	108
12. Kunci Jawaban Siklus II	112
13. Lembar Kerja Siswa.....	113
14. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	123
15. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	124
16. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	125
17. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	128
18. Skala Penilaian Observasi Aspek Guru dan Siswa	130
19. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I	131
20. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	133
21. Rekapitulasi Hasil Nilai Belajar	135
22. Perbandingan Hasil Belajar Siswa	136

23. Absensi Siswa Kelas V	137
24. Dokumentasi	138
25. Surat Pengantar Penelitian	140
26. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	141
27. Surat Izin Penelitian Kota Makassar.....	142
28. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Makassar	143
29. Kartu Kontrol Penelitian	144
30. Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	145



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk mengungkapkan pikiran, konsep, dan angan-angan seseorang. Bahasa memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa, dan sebagai hasilnya, bahasa membantu siswa berhasil belajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi untuk memperluas pengetahuan Anda, meningkatkan pemahaman Anda, dan menumbuhkan rasa persatuan nasional Anda. Pada dasarnya, ada empat kemampuan berbahasa: membaca, menulis, berbicara, dan menyimak (Tarigan, 2013: 1).

Keterampilan berbahasa sangat penting karena melalui keterampilan berbahasa seseorang dapat mengungkapkan dan memaknai apa yang sedang mereka pikirkan kepada orang lain. Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting yang dipelajari di sekolah dasar. Ketika berbicara tentang pendidikan sekolah dasar, keterampilan membaca merupakan dasar dari pengetahuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Membaca adalah proses kognitif atau aktivitas yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi dalam tulisan (Dalman, 2013: 5).

Sebagai fasilitator pembelajaran, guru memiliki peran penting dan memiliki dampak yang signifikan terhadap peserta didik dalam mencapai tujuan akademik. Guru harus memiliki keterampilan pribadi dan profesional.

Guru harus memahami berbagai pendekatan belajar untuk meningkatkan motivasi siswa dan mengurangi rasa jenuh dan bosan. Selain itu, bahan ajar berfungsi sebagai sumber belajar aktif siswa dan merupakan salah satu kontribusi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, bahan ajar harus dipilih dengan cermat untuk memaksimalkan kemampuan siswa untuk mencapai kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Banyak lembaga pendidikan masih menggunakan metode konvensional yang kurang efektif untuk mengajar Bahasa Indonesia, yang menyebabkan siswa menjadi jenuh di kelas. Ini terjadi di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru hanya menggunakan buku pelajaran yang tersedia di perpustakaan dan tidak menggunakan media pembelajaran. Akibatnya, siswa merasa jenuh karena belajar hanya menonton. Akibatnya, banyak siswa masih berbicara dengan teman sebangkunya. Hal ini juga disebabkan oleh fakta bahwa guru hanya memberikan penjelasan tentang materi pelajaran dalam buku ajar yang sudah ada, sehingga siswa hanya membaca dan menjadi pasif.

Keterampilan membaca sangat penting untuk keberhasilan siswa dalam pembelajaran dan pencapaian tujuan akademik. Beberapa faktor, termasuk guru, siswa, dan lingkungan, bertanggung jawab atas keterampilan membaca siswa ini yang sangat rendah. Faktor-faktor ini termasuk penggunaan media yang kurang efektif oleh guru dan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih sangat terbatas. Faktor peserta didik adalah minat peserta didik yang rendah dalam kegiatan membaca. Namun, elemen lingkungan ini

seharusnya menunjukkan bahwa keterampilan membaca peserta didik sangat penting.

Orang tua yang tidak dapat mendorong anak-anaknya untuk membaca, kurangnya fasilitas buku dan perpustakaan yang strategis, dan kurangnya waktu yang diberikan sekolah kepada siswa untuk membaca adalah semua faktor. Peserta didik sebenarnya memiliki kemampuan membaca yang baik, tetapi mereka hanya membaca apa yang diwakili dalam tulisan. Karena kebiasaan membaca yang salah, pendidik harus menggunakan pendekatan dan media yang efektif dalam pembelajaran, seperti media cetak, saat siswa menjawab pertanyaan tentang materi bacaan. Dengan demikian, siswa yang mengalami kesulitan menyusun kembali materi bacaan di buku tidak dapat lagi menceritakannya.

Di lapangan, peserta didik mengalami masalah membaca karena mereka melihat membaca sebagai sesuatu yang membosankan dan tidak bermanfaat. Akibatnya, mereka menjadi malas membaca dan menurunkan keterampilan membaca mereka.

Siswa tidak menyadari betapa pentingnya pembelajaran membaca di sekolah. Mereka juga tahu bahwa mereka meremehkan pembelajaran membaca di sekolah. Peserta didik percaya bahwa setiap orang yang normal dapat membaca dengan baik tanpa harus belajar. Siswa percaya bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan yang paling mudah dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara, dan menulis. Mereka juga percaya bahwa jika pembelajaran bahasa lainnya berjalan dengan baik, mereka akan mahir membaca. Ini seharusnya

dihilangkan karena banyak siswa mengeluh tentang kegiatan belajar sampai pokok pembelajaran membaca. Siswa percaya mereka belum mampu membaca sepenuhnya.

Kegiatan membaca adalah proses mengolah teks secara kritis dan kreatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan mendalam tentang apa yang dibaca. Pada dasarnya, berbahasa adalah proses komunikasi interaktif yang menekankan aspek-aspek bahasa. Keberhasilan proses komunikasi sangat bergantung pada kemampuan seseorang untuk memahami elemen-elemen ini. Membaca adalah keterampilan yang kompleks. Membaca bukan hanya aktivitas melihat lambing-lambang tertulis; itu juga melibatkan transformasi lambing-lambang yang dilihat siswa menjadi tulisan bermakna yang dapat diungkapkan secara lisan. Kemampuan ini sangat penting bagi siswa karena membaca akan memberi mereka pemahaman yang luas.

Penelitian ini memilih kelas V dari SD Inpres Bontomanai Kota Makassar sebagai subjek penelitian. Banyak siswa gagal memahami isi bacaan selama proses belajar mengajar. Ini terutama berlaku untuk cerita anak. Cerita untuk anak-anak, baik itu fiksi maupun fantasi, dapat mempengaruhi pikiran dan jiwa anak-anak saat mereka membacanya. Siswa, bagaimanapun, masih mengalami kesulitan untuk mengingat kembali isi cerita anak yang telah mereka baca. Keadaan ini menyebabkan pembelajaran membaca menjadi tidak efektif dan siswa menghadapi kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca pemahaman. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terlihat bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami cerita yang dibaca oleh anak-anak. Mereka terus mengalami kesulitan untuk membuat

kesimpulan tentang apa yang dibaca oleh anak-anak. Oleh karena itu, pengembangan handout dari buku bacaan siswa harus dimaksimalkan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, terutama membaca pemahaman.

Beberapa faktor memengaruhi kemampuan membaca siswa yang buruk. Fakta di kelas adalah bahwa siswa sulit memahami materi pelajaran. Meskipun guru berusaha sebaik mungkin untuk menjelaskan topik, beberapa siswa masih tidak memahaminya. Selain itu, lingkungan siswa sangat mempengaruhi mereka. Misalnya, ketika siswa berada di luar sekolah, lingkungan tersebut tidak memotivasi mereka untuk belajar. Namun, tantangan yang dihadapi guru termasuk jumlah media pembelajaran yang terbatas dan kegagalan untuk menggunakan metode yang lebih variatif. Siswa masih kurang dalam membaca dan menyimpulkan cerita anak, menurut beberapa masalah tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan menggunakan media handout untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar dalam materi keterampilan membaca pemahaman isi cerita anak. Peneliti akan menggunakan media handout dari buku bacaan anak untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca mereka dan mencapai tujuan pembelajaran. Akibatnya, penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Isi Cerita Anak melalui Pengembangan Handout buku bacaan siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar” dilakukan oleh peneliti.

B. Masalah Penelitian

1. Identitas Masalah Latar Belakang: Ini adalah gambaran umum dari masalah yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang menjadi subjek peneliti. Masalah-masalah tersebut meliputi:

Penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang efektif dalam menyimpulkan isi cerita anak sehingga siswa merasa jenuh dan bosan saat membaca isi cerita anak, yang dapat menyebabkan rendahnya pemahaman membaca siswa.

2. Alternatif Pemecahan Masalah: Untuk Memecahkan Masalah Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar, Peneliti Akan Mengembangkan Handout Buku Bacaan Anak Siswa Pada Mata Pelajaran
3. Rumusan Masalah: Masalah penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan handout buku bacaan untuk siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman anak dalam menyimpulkan isi cerita?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keterampilan membaca pemahaman dan kemampuan untuk menyimpulkan isi cerita anak telah meningkat dengan membuat handout buku bacaan untuk siswa di kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan penggunaan handout untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas V SD dan bagaimana penggunaan handout ini berdampak pada keterampilan membaca mereka.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Manfaat bagi siswa:

Meningkatkan kemampuan mereka untuk membaca dengan lebih baik.
 - b. Manfaat bagi guru:
 - 1) Sebagai umpan balik tentang bagaimana guru melakukan pembelajaran di ruang kelas.
 - 2) Sebagai sumber media pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia.
 - 3) Sebagai alasan mengapa guru harus menjadi profesional dalam proses belajar mengajar di ruang kelas.
 - c. Manfaat bagi sekolah
 - 1) Memberikan motivasi kepada siswa untuk menggunakan media bahasa Indonesia.
 - 2) Memberikan perspektif alternatif untuk pembelajaran bahasa lainnya.
 - d. Manfaat Bagi Peneliti: Penggunaan media pendukung membantu penulis mempersiapkan diri sebagai calon guru dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Keterampilan Membaca

a. Pengertian Keterampilan Membaca

Membaca, menurut Harjasusana & Mulyati (Dalman, 2013: 6) adalah keterampilan membaca yang dimulai dengan membaca kata dan berakhir dengan membaca kritis. Dalam pendidikan sekolah dasar, keterampilan membaca merupakan dasar dari pengetahuan untuk meningkatkan pembelajaran. Membaca adalah suatu tindakan yang menimbulkan rasa ingin tahu untuk mengeksplorasi semua informasi dan pengetahuan yang tertulis dalam teks (Tarigan, 2008: 7).

Kegiatan membaca telah diajarkan sejak usia dini dan memungkinkan siswa untuk mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Membaca adalah tindakan yang dilakukan oleh orang yang membaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata tulisan. Pada hakikatnya, membaca ini adalah tugas yang rumit dan dapat melibatkan banyak hal, seperti berpikir, psikolinguistik, aktivitas visual, dan metakognitif, selain melafalkan tulisan (Rahim, 2008: 2).

Berdasarkan pemahaman-pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik secara lisan maupun tulisan. Membaca ini juga dapat menjadi tujuan pembelajaran yang baik karena dapat membantu siswa memahami tulisan yang telah dibaca dan menjadi aktivitas yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu mereka tentang informasi yang tertulis di dalamnya.

b. Tujuan Keterampilan Membaca

HG Tarigan (2008: 8) menyatakan bahwa tujuan membaca adalah untuk menemukan dan memperoleh informasi, termasuk isi, dan memahami makna isi bacaan. Sementara Relinda (2017: 15) menyatakan bahwa tujuan membaca adalah untuk menemukan dan memahami pesan atau memahami isi bacaan melalui buku bacaan siswa. Dari kedua pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk menemukan dan memahami makna isi bacaan.:

- 1) Membaca untuk memahami ide-ide utama dan urutan cerita;
- 2) Membaca untuk menyimpulkan informasi dalam isi;
- 3) Membaca untuk mengetahui susunan atau urutan cerita;
- 4) Membaca untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan;
- 5) Membaca untuk menilai dan mengevaluasi; dan
- 6) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan

Namun, menurut Rahim (2008: 11), beberapa tujuan membaca adalah sebagai berikut: kesenangan; meningkatkan kemampuan membaca seseorang; menggunakan teknik tertentu; memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik; mengaitkan informasi baru dengan yang sudah diketahuinya; memperoleh informasi dalam laporan lisan atau tulisan; memverifikasi atau menolak prediksi; dan melakukan eksperimen atau menggunakan informasi yang diperoleh dari suatu penelitian.

Didasarkan pada penjelasan di atas, seseorang dapat mengambil kesimpulan dari isi suatu bacaan dan mendapatkan pemahaman tentang konsep utamanya.

c. Manfaat Keterampilan Membaca

Kegiatan membaca harus bermanfaat baik untuk pembaca maupun penulis. Membaca dilakukan oleh masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca harus dilakukan secara konsisten, dan anak-anak yang melihat membaca sebagai bagian dari kegiatan pribadi mereka akan lebih giat untuk belajar membaca daripada anak-anak yang tidak menemukan manfaat dari kegiatan ini (Farida & Rahim, 2007: 1).

Membaca semakin penting dalam kehidupan sehari-hari karena memungkinkan seseorang untuk bersantai, berinteraksi dengan pikiran dan perasaan mereka, memperoleh informasi, dan memperluas pengetahuan mereka. Pembelajaran membaca sangat penting bagi siswa karena kegiatan membaca membantu mereka mempelajari berbagai informasi dan pengetahuan baru (Samsu Somadayo, 2012).

Meskipun membaca adalah pelajaran yang sulit, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi seberapa baik siswa membaca. Guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pembelajaran, dan teknik pembelajaran membaca adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seberapa baik siswa membaca. Penguasaan teknik membaca adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seberapa baik siswa membaca.

Membaca pemahaman dapat bermanfaat dan sangat penting bagi siswa dalam memahami isi bacaan karena membaca dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan membuatnya lebih mudah memahami apa yang ditulis.

d. Aspek-Aspek Keterampilan Membaca

Secara umum, Tarigan (2015: 12) menyatakan dua komponen membaca yang penting. Aspek pertama adalah keterampilan membaca mekanis, yang mencakup (a) pemahaman sederhana tentang leksikal, (b) pemahaman unsur-unsur linguistik seperti fonem, kata, dan kalimat, dan (c) pemahaman hubungan antara pola ejaan dan bunyi. Aspek kedua adalah keterampilan membaca pemahaman, yang mencakup (a) pemahaman sederhana tentang bentuk huruf, (b) pemahaman sederhana tentang

Kegiatan membaca tidak hanya membuat orang memahami dan memahami teks, tetapi mereka juga belajar untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengaitkan apa yang mereka ketahui dengan pengalaman sebelumnya. Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis adalah semua contoh keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, mengajar, dan mengintegrasikan. Oleh karena itu, terdapat aktivitas yang kompleks di bidang membaca. Kemampuan untuk menangkap isi bacaan, meringkas isi bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan adalah semua indikator keterampilan membaca yang digunakan (Setyaningrum, 2018).

e. Indikator Keterampilan Membaca

Somadayo (2011: 11) menyatakan bahwa pembaca yang memiliki kemampuan berikut dapat dianggap memahami bacaan dengan secara baik: mereka harus dapat memahami kata dan ungkapan yang digunakan penulis; mereka harus dapat memahami makna tersurat dan tersirat; dan mereka harus dapat membuat kesimpulan yang jelas dari apa yang mereka katakan.

f. Tahapan dalam Keterampilan Membaca

Sebagai hasil dari kegiatan membaca, siswa diharapkan dapat memahami konsep utama yang dibahas dalam teks, menemukan hubungan antara konsep utama yang berbeda dengan konsep utama secara keseluruhan, dan dapat mengaitkan konsep utama yang dipelajari dengan isi teks.

Kegiatan membaca terjadi ketika daya pikir pembaca dan keterampilan yang mereka peroleh dari pengalaman membaca terhubung aktif. Menurut Saddhono dan Slamet (2014), fase membaca kedua sebenarnya terdiri dari lima tahapan, yaitu: pertama, menemukan pernyataan tesis dalam kalimat topik; kedua, menemukan kosa kata baru; ketiga, menemukan dan memahami tulisan dalam bacaan; dan keempat, menemukan strategi pengembangan paragraf.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran membaca pemahaman membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang tujuan, manfaat, komponen, dan tahapan membaca.

2. Perkembangan Kognitif Anak

Menurut Ingridwati (dalam modul perkembangan siswa, 2008:3.6), teori Jean Piaget membagi perkembangan anak menjadi empat tahap: tahap sensorimotor, tahap pra-operasi, tahap konkret operasional, dan tahap formal operasional.

- a. Sensorimotor (0-2 tahun): Anak-anak mengenal lingkungan melalui penginderaan dan aktivitas motorik. Anak ini berusaha untuk mengkoordinasikan tindakannya dan memperoleh pengalaman perkembangan anak yang berusia 0-2 tahun melalui gerakan reflek, motorik, dan aktivitas indera pendengaran. Kognitifnya juga mampu mempersiapkan ketetapan objek.
- b. Persiapan operasi (2–7 tahun)

Dengan menggunakan simbol bahasa, peniruan, dan permainan, anak-anak di usia dua hingga tujuh tahun mulai belajar mengenal lingkungannya. Mereka belajar melalui permainan dalam menyusun benda menurut urutannya dan mengelompokkan benda yang dimainkan.

Anak-anak antara usia 2 dan 7 tahun memiliki pemahaman tentang hubungan sebab-akibat dan mampu mengemukakan alasan untuk menyatakan pendapat atau ide, mulai mengelompokkan benda atau kata, dan melakukan tindakan rasional yang tidak didukung oleh pemikiran tetapi oleh perasaan.

c. Konkret Operasional (7-11 tahun)

Anak-anak berusia 7 hingga 11 tahun mulai melakukan berbagai tugas mengkonservasi angka melalui tiga tahap proses operasi: (1) negatif, yang memungkinkan anak-anak memahami proses yang terjadi selama kegiatan dan memahami hubungan kata objek; (2) resiprokasi, yang memungkinkan anak-anak melihat hubungan kata secara timbal balik; dan (3) identitas, yang memungkinkan anak-anak mengenal objek di sekitar mereka. Oleh karena itu, anak-anak yang mampu berpikir secara konkret dan memahami sesuatu sebagaimana kenyataannya dapat mengkonservasi angka dan memahami ide melalui pengalaman mereka sendiri atau lebih objektif.

d. Formal Operasional (11 tahun sampai dewasa)

Pada tahap ini, anak-anak sudah mampu berpikir abstrak, hipotesis, dan sistematis tentang sesuatu yang abstrak dan memikirkan apa yang akan terjadi di masa depan. Mereka juga mampu meninjau sebuah masalah dari berbagai sudut pandang dan mempertimbangkan faktor-faktor apa yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut, bernalar melalui hipotesis,

menggabungkan informasi secara sistematis, menggunakan rasio dan logika yang ada di dalam abstar, dan memahami arti dari simbolik, serta membuat perkiraan yang di masa depan.

3. Cerita Anak

Cerita anak-anak mengacu pada perkembangan dan kejiwaan aneka yang memengaruhinya salah satunya. Setiap jenis sastra yang memiliki keindahan atau kenikmatan unik oleh pengarangnya dapat digunakan sebagai alat pendidikan. Cerita anak-anak, misalnya, berfungsi sebagai hiburan dan memberikan kegembiraan kepada anak-anak, terutama anak sekolah dasar.

Cerita yang diceritakan atau dialami oleh anak-anak saat ini dan dipahami oleh anak-anak disebut cerita anak. Cerita anak adalah media seni dengan fitur unik yang disesuaikan dengan selera penikmatnya. Dalam proses kreatif, dunia anak-anak tidak boleh diremehkan. Seorang pengarang cerita anak tidak bisa berkarya jika tidak ada dunia anak-anak. Dunia anak-anak memiliki banyak arti dari cerita-cerita ini. Mereka bukan hanya hiburan untuk anak-anak, tetapi juga dapat mengajarkan mereka untuk berbuat baik. Melaina Rakhman (2010) menunjukkan bahwa cerita-cerita anak-anak ini menunjukkan karakteristik bahasa anak dalam perkembangan mereka, terutama mereka yang berada di sekolah dasar. Pengarang cerita anak harus membuat karya yang sesuai dengan bahasa anak-anak. Bahasa anak-anak diciptakan oleh pengarang cerita anak karena mereka tidak tahu jika mereka tidak tahu. Pengarangnya harus memilih kata-kata yang mudah diucapkan dan dipahami oleh siswa.

Cerita untuk anak-anak disebut cerita anak. Ini tentang kehidupan anak-anak (Innany Mukhlishina: 2017).

Sastra untuk anak-anak, yang dikenal sebagai cerita anak, membantu siswa dengan menghibur, membangun pengetahuan mereka, dan menanamkan prinsip-prinsip moral di lingkungan mereka. Ada beberapa cerita yang mengandung unsur-unsur negatif bagi siswa karena informasi dan peristiwa yang berkaitan dengannya. Ini akan mempengaruhi moral dan akal anak-anak serta kepekaan rasa, imajinasi, dan bahasa mereka sehingga mereka dapat memahaminya.

Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk memastikan bahwa peserta didik menerima pendidikan yang mereka butuhkan, terutama anak-anak yang belajar di SD dari kisah tersebut. Karena banyaknya dampak dari cerita tradisional telah menghasilkan lingkungan yang bodoh, terutama dalam keluarga yang tidak mendidik anaknya. Untuk membantu perkembangan anak, pendidik harus dapat memilih cerita untuk diceritakan kepada mereka.

Ada konsep, motivasi, gaya bahasa, dan imajinasi dalam cerita anak ini. Faktor-faktor ini mempengaruhi perkembangan anak. Oleh karena itu, tradisi mendongeng atau bercerita kepada anak-anak telah menghilang dan digantikan oleh budaya menonton TV, Play Station, video game, dan teknologi canggih. Teknologi canggih saat ini belum tentu sesuai dengan usia anak-anak.

Didasarkan pada penjelasan di atas, cerita anak dapat didefinisikan sebagai karangan untuk anak-anak berusia dua hingga dua belas tahun yang bercerita tentang peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi atau hanya fiksi dan menuturkan tindakan, pengalaman, atau penderitaan orang yang dapat dilihat dan dipahami oleh anak. Bahasa yang digunakan dalam cerita ini harus sesuai dengan perkembangan kognitif dan jiwa anak.

a. Isi Cerita Anak

Isi cerita anak adalah sesuatu yang ada dalam sebuah cerita dan terkait dengan pola pikir atau karakter anak tersebut. Mereka yang suka membaca cerita biasanya memiliki imajinasi. Mereka juga orang yang memiliki perspektif yang berbeda saat melihat orang lain dan situasi di lingkungannya.

Selain itu, isi cerita ini dapat mencakup cerita fakta atau cerita fiktif, di mana nama tokoh, lokasi, dan waktu kejadian diceritakan secara langsung.

Dari pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita anak adalah sesuatu yang ada dan terkait dengan pola pikir atau karakter anak. Oleh karena itu, pertumbuhan jiwa dan kognitif anak harus disesuaikan dengan cerita.

b. Unsur-Unsur Cerita Anak

Istilah "isi cerita anak" mengacu pada hal-hal yang terjadi dalam sebuah cerita dan terkait dengan pikiran atau karakter anak tersebut. Orang yang suka membaca cerita biasanya memiliki imajinasi dan memiliki perspektif yang berbeda tentang orang lain dan keadaan di sekitar mereka.

Selain itu, isi cerita ini dapat berasal dari cerita fakta atau fiksi yang menampilkan nama tokoh, lokasi, dan waktu kejadian secara langsung.

Didasarkan pada pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita anak ada dan terkait dengan pola pikir atau karakter anak. Oleh karena itu, cerita harus menyesuaikan pertumbuhan jiwa dan kognitif anak.

Dalam cerita anak, terdapat ide, tujuan, imajinasi bahasa, dan gaya bahasa; unsur-unsur ini berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Ini karena cerita anak ini sangat kuat. Tidak hanya perkembangan bahasa dan keterampilan anak, tetapi juga perkembangan psikologis dan emosionalnya

dipengaruhi oleh cerita. Cerita ini dapat menarik karena memberikan gagasan dan mendorong siswa untuk berkolaborasi dengan pengalaman mereka sendiri. Hurlock (dalam Subyantoro 2006) menemukan bahwa anak-anak biasanya lebih menyukai cerita yang nyata dengan sedikit khayalan pada usia sekolah. atau cerita yang sama sekali tidak terjadi sebenarnya atau tentang lingkungan yang jauh dari pengalamannya, sehingga siswa tidak dapat memahami cerita. Alur, karakter dan perwatakan, latar, dan elemen lain adalah komponen yang membentuk cerita anak.

c. Manfaat Cerita Anak

Sebenarnya, ada banyak manfaat dari cerita anak. Beberapa di antaranya adalah:

1) Cara terbaik untuk melibatkan anak dalam karakternya adalah melalui cerita.

Karena para ibu atau orang tua siswa tidak suka melihat anak-anaknya menangis atau murung, kebanyakan anak tidak dapat mendisiplinkan melalui hukuman fisik atau mental. Sebaliknya, mereka dapat mengontrol perilaku anak melalui cerita.

2) Meningkatkan hubungan dan komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tua

Untuk menjadi lebih akrab dengan anak-anak, orang tua harus terus berbicara dengan mereka. Kebanyakan anak-anak suka mendengarkan cerita. Para ahli psikologis anak menyarankan orang tua untuk terus menceritakan dongeng kepada anak-anak mereka agar mereka dapat

mengurangi dampak negatif dari alat permainan kontemporer yang dibuat dengan cepat.

3) Mengasah daya pikir, karakter, dan imajinasi: Ketika anak melihat cerita yang didengar, mereka dapat memikirkan karakter atau situasi dari cerita tersebut. Anak-anak yang mendengarkan cerita biasanya mudah mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka melalui kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Ia akan memiliki banyak kosa kata dari cerita anak.

4) Cerita anak adalah alat yang sangat baik untuk mengajarkan prinsip dan moral kepada anak.

Dalam mengajarkan anak nilai-nilai seperti jujur, rendah hati, kerja keras, bekerja sama dengan teman sebaya, setia, dan empati, serta kebiasaan sehari-hari seperti makan dan menggosok gigi. Karena anak-anak tidak memerintah atau menggurui, diharapkan mereka dapat menyerap berbagai nilai tersebut. dari karakter dalam dongeng

5) Cerita untuk anak-anak dapat melatih berbagai inteligensi.

Anak akan termotivasi dengan cerita dongeng ini. Dengan demikian, pemikiran anak akan menjadi lebih kritis, lebih cerdas, dan lebih cerdas dalam menyimpulkan cerita anak dan memahami apa yang tidak boleh diikuti oleh orang lain. Ini dapat membantu anak menilai dan memposisikan diri dari orang lain dan mengidentifikasi diri dengan lingkungannya. Anak-anak yang tidak kreatif dapat mengalami kesulitan beradaptasi dengan orang baru atau budaya baru, serta pergaulan yang buruk.

6) Sebagai langkah awal untuk mendorong minat baca anak.

Sebagai langkah awal, Anda dapat membuatnya tertarik pada buku bacaan anak siswa setelah tertarik dengan berbagai cerita anak.

Selain banyak manfaatnya, kita harus berhati-hati saat membuat cerita untuk anak-anak. Banyak cerita anak yang tidak teliti dapat menjadi teladan yang tidak baik untuk anak-anak. Ini disebabkan fakta bahwa konten yang tercantum harus sesuai dengan kondisi psikologis anak sehingga anak-anak dapat memahaminya. Cerita anak-anak seharusnya tidak membuat anak-anak takut atau cemas. Adanya cerita memotivasi anak untuk berani. Oleh karena itu, pendidik harus memilih cerita yang cocok untuk diceritakan kepada anak-anak. Oleh karena itu, pendidik sangat mengharapkan cerita anak semakin meningkat seiring dengan perhatian yang semakin intensif terhadap kisah anak dan kualitas kisah anak. Oleh karena itu, kita pantas mengharapkan anak-anak

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran adalah proses yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu siswa belajar dengan baik. Dari sudut pandang siswa, pembelajaran didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang mencakup serangkaian aktivitas yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan dua pengertian ini, pembelajaran pada dasarnya adalah serangkaian aktivitas yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai hasil dan tujuan belajar dengan bantuan dan motivasi guru selama proses pembelajaran.

Menurut Abidin (2015), bahasa Indonesia pada dasarnya adalah pembelajaran komunikasi. Oleh karena itu, tujuan dari pembelajaran bahasa ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara

lisan maupun tulisan. Ada empat komponen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia: membaca, berbicara, menulis, dan mendengarkan. Namun, masing-masing komponen harus digunakan secara bersamaan karena mereka tidak dapat terhubung satu sama lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia ini dilakukan di setiap tingkat sekolah, baik sekolah dasar maupun perguruan tinggi. Pada tingkat sekolah dasar, pelajaran ini mengajarkan siswa pengenalan dasar keterampilan berbahasa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif mereka. Dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia ini, diharapkan siswa dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Arief (2012)

b. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Salah satu tujuan umum pembelajaran Bahasa Indonesia, yang sangat terkait dengan pembelajaran membaca, adalah agar siswa memahami Bahasa Indonesia dalam berbagai bentuk, makna, dan fungsi sehingga mereka dapat menggunakannya dengan benar untuk berbagai tujuan, kebutuhan, dan situasi. Tujuan pembelajaran ini berfungsi sebagai acuan dasar dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat memberikan pelajaran sesuai dengan minat dan harapan siswa. Purwasih D. H. (2018).

PERMENDIKNAS RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat memahami isi cerita anak. Ada beberapa tujuan untuk pembelajaran bahasa ini. Tujuan pertama adalah agar siswa dapat memahami isi cerita anak sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan keinginan mereka. Tujuan kedua adalah agar guru dapat

meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami isi cerita anak sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan keinginan mereka. Tujuan ketiga adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa.

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Pada Kelas V melalui Prinsip-Prinsip Keterbacaan dan Kesesuaian

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar berfokus pada empat keterampilan kebahasaan: membaca, menulis, berbicara, dan mendengar. Dalam setiap kegiatan proses pembelajaran, keempat keterampilan ini dipadukan. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran ini menekankan aspek kebahasaan yang sebagai fokus utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, identitas rencana pelaksanaan pembelajaran dimasukkan sebagai fokus pembelajaran untuk membantu dalam desain langkah-langkah pembelajaran.

Guru menyediakan bahan ajar adalah salah satu cara agar guru mencapai tujuan pengajaran yang secara efektif. Namun, guru juga perlu mengetahui dan memperhatikan bagaimana membuat bahan ajar dan media pembelajaran yang baik sehingga siswa mudah menikmati pembelajaran. Tingkat keterbacaan dan kesesuaian adalah dua standar yang digunakan untuk memilih materi pelajaran dan media pembelajaran.

Keterbacaan digunakan sebagai standar untuk memilih bahan bacaan. Tidak ada bahan bacaan (prosa) yang dapat dicerna, dihayati, dipahami, dan dinikmati oleh siswa dengan tingkat keterbacaan ini. Bahan ajar dan media pembelajaran untuk pengajaran apresiasi harus memenuhi beberapa persyaratan, menurut Gusti Yarni (Jurnal Pendidikan Penabur, No. 11 Tahun 2008, Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD, hal. 21).:

a. Kejelasan Bahasa

Prosa, atau cerita rekan, yang digunakan sebagai materi pengajaran di sekolah dasar adalah prosa dengan bahasa sederhana. Kalimatnya tidak panjang dan tidak rumit, sehingga siswa lebih mudah memahami isi buku bacaan. Kata-kata yang digunakan harus lugas. Untuk memperhatikan bahasa prosa yang akan diajarkan, tahap keterbahaasaan yang dicapai adalah kejelasan bahasa. Dengan kejelasan bahasa, anak-anak dapat dengan mudah memahami dan menemukan unsur-unsur prosa.

b. Kejelasan Tema

Kejelasan tema untuk materi pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar ialah terbuka dalam kejelasan tema didalam cerita tersebut. Tema ini biasanya sering ditemukan oleh anak-anak. Oleh karena itu, tema tidak disajikan secara langsung.

c. Kesederhanaan Plot

Cerita anak-anak ini akan disajikan selama pembelajaran di Sekolah Dasar UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Cerita ini beralur maju. Plot alur maju ini terdiri dari berbagai cerita yang disusun secara bertahap dari awal hingga akhir. Anak-anak ini memilih cerita ini tanpa sorot balik, yang membuat membacanya lebih sulit.

d. Kejelasan Perwatakan

Fakta bahwa cerita-cerita anak-anak ini berasal dari cerita-cerita yang sederhana membuat materi pembelajarannya jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Siswa dapat dengan mudah memahami pesan yang terkandung dalam cerita ini.

e. Kesederhanaan Latar

Latar cerita anak-anak ini sangat sederhana. Latar cerita anak ini sangat berbeda dengan lingkungan tempat tinggal siswa, tetapi siswa merasakan suasananya. Ini membantu siswa memahami cerita karena mereka merasa dekat dengan latarnya.

f. Kejelasan Pusat Persaingan

Dalam memilih cerita yang selalu memiliki rekaan sentral. dengan fokus persaingannya yang terus-menerus untuk menjaga perhatian dari cerita yang digunakan sebagai materi pembelajaran. Karena banyaknya pergeseran fokus dalam cerita, peserta didik kesulitan memahami jalan cerita. Buku yang ber-aku seolah-olah menggambarkan pengarang sebagai tokoh utama. Akibatnya, siswa akan merasa seperti mereka sedang mengalami pengalaman ini dengan teman sebayanya.

6. Menyimpulkan Isi Cerita Anak Melalui Pengembangan Handout

a. Pengertian Menyimpulkan

Menyimpulkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah menetapkan, menyalurkan pendapat, dan lain-lain yang dapat diuraikan melalui karangan atau pidato, dan sebagainya. Menyimpulkan berarti mengambil kesimpulan utama dari setiap paragraf dan menguraikan isi setiap paragraf. Untuk menyimpulkan isi bacaan, Anda harus terlebih dahulu memahami metode yang digunakan untuk menyipulkannya. Teknik-teknik ini termasuk membaca teks berulang kali dengan teman sebangku Anda, mengambil simpulan dan pokok-pokok paragraf yang sering muncul dalam teks, dan

menulis tulisan dalam kalimat yang disusun dengan rapi dan tepat (Melina Rakhman, 2010)

Ada dua cara untuk menyimpulkan isi bacaan ini: deduktif dan induktif. Menyimpulkan secara induktif berarti mengambil kesimpulan dari fakta dan pernyataan yang khusus, sedangkan menyimpulkan secara deduktif berarti mengambil kesimpulan dari pernyataan yang khusus.

Menyampaikan kesimpulan, baik secara lisan maupun tulisan, dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pendapat atau pendapat dapat dikaitkan dengan kesimpulan. Dalam memberikan perspektif mereka terhadap sesuatu atau kejadian, pandangan mereka disebut opini. Opini ini juga disebut sebagai pendapat seseorang tentang suatu kejadian atau peristiwa untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengannya. Opini disinonimkan dengan fakta, yaitu fakta objektif yang nyata dan dapat dibuktikan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ari Kunto & Jabar (2010: 191), menyimpulkan berarti proses yang mengerakkan informasi ke bentuk yang lebih sederhana dan ringan, tetapi harus diperhatikan kelengkapan informasi. Berdasarkan logika proses informasi ini, menyimpulkan isi cerita anak adalah tugas yang sulit. Akibatnya, guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, terutama membaca. Meskipun demikian, sebagian besar siswa terus mengalami kesulitan untuk memahami materi bacaan. Pembaca harus memahami ide pokok bacaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari isi bacaan ini.

Siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar dapat memahami dan menyimpulkan bahwa bacaan ini harus disesuaikan dengan usia anak SD. Cerita anak adalah bacaan yang sesuai dengan karakter anak SD. Cerita anak ditulis dengan sudut pandang anak dan pengurutan ide pokok atau fitur dengan urutan awal, tengah, dan akhir. Jadi, untuk memahami sebuah cerita, kita harus tahu urutan dari awal, tengah, dan akhir (Kurniawan, 2013: 18).

b. Pengembangan Handout dengan Media Buku Bacaan Anak

1) Pengertian *Handout*

Handout adalah bahan cetak yang dapat memberikan informasi kepada siswa yang terdiri dari catatan, tabel, diagram, peta, dan materi tambahan lainnya yang terkait dengan pelajaran (Belawati, 2004: 15). Handout juga dapat mencakup materi materi bahan ajar yang disediakan di atas kertas untuk tujuan pembelajaran dan informasi belajar. Biasanya diambil dari sejumlah literatur yang relevan dengan topik yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai siswa. (Imam Hanawi, 2018: 30)

Berdasarkan pendapat-pendapat yang di atas, yang harus dipahami oleh siswa adalah bahwa handout ini bertujuan untuk menyediakan materi cetak yang berisi materi pokok pembelajaran yang harus dipelajari dan dikuasai siswa. Sementara yang dimaksud dengan pengembangan handout dengan media buku bacaan anak, yaitu bahan ajar yang berupa media cetak yang berisi informasi tentang materi pembelajaran.

2) Manfaat *Handout*

Menurut Davies dan Chairil (2009), *handout* ini dapat membantu siswa dalam tiga hal: (a) mendapatkan informasi tambahan yang belum tentu mudah yang dapat diperoleh secara cepat dari sumber lain; (b) memberikan rincian prosedur atau teknik pelaksanaan yang terlalu kompleks jika menggunakan media audiovisual; dan (c) merengkas materi yang terlalu panjang atau kempoleks menjadi catatan yang mudah dipahami oleh siswa.

3) Bentuk-Bentuk *Handout*

Menurut Nurtain dan Chairil (2009), ada tiga bentuk pengajaran yang berbeda. Yang pertama adalah bentuk catatan, yang menyajikan konsep, prinsip, atau gagasan dasar tentang materi yang akan dipelajari. Yang kedua adalah bentuk diagram, yang mencakup bagan, sketsa, atau gambar yang dilukis secara lengkap atau belum lengkap. Yang ketiga adalah bentuk catatan dan diagram, yang merupakan kombinasi dari bentuk pertama dan kedua.

4) Menyusun *Handout*

Handout disusun berdasarkan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, *handout* harus disusun sesuai dengan kurikulum dan biasanya terdiri dari bahan tulisan tambahan yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi mereka.

Menurut Bandono (2009), menyusun *handout* terdiri dari beberapa langkah: (a) menganalisis kurikulum; (b) menentukan judul *handout*, yang dapat disesuaikan dengan kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dicapai; (c) mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan; (d) menulis *handout* dengan kalimat singkat dan jelas; dan (e) menilai hasil.

Menurut Chairil (2009), beberapa hal yang harus dipertimbangkan saat memilih handout, termasuk:

- a) Subtansi materi yang relevan dengan kompetensi dasar atau materi pokok yang harus dikuasai siswa.
- b) Isi memberikan penjelasan menyeluruh tentang konsep seperti defenisi, klasifikasi, metode, perbandingan, rangkuman, dan lainnya.
- c) Pengetahuan yang harus dimiliki siswa adalah padat dan mudah dipahami.
- d) Kebenaran materi yang dapat dijamin
- e) Kalimat yang disajikan harus singkat dan mudah dipahami.

Penyusunan handout harus singkat dan jelas membahas media handout, termasuk persyaratan penggunaan:

- a. Handout memuat kerangka materi pokok yang mencakup pernyataan, definisi, konsep, dan sebagainya.
- b) Dipresentasikan dalam bentuk pernyataan, daftar, dan pertanyaan.
- c) Informasi harus diringkas, ringkas, dan mudah dipahami siswa.

Oleh karena itu, beberapa hal yang harus diperhatikan saat membuat handout adalah isi dan bentuknya. Isi handout harus sesuai dengan kompetensi dasar dan materinya harus singkat, padat, dan mudah dipahami. Selain itu, bentuknya harus menarik dan mendorong siswa untuk mempelajari materi yang telah dijelaskan.

5) Pengembangan Handout melalui Media Buku Bacaan Anak

Pengembangan Handout melalui Media Buku Bacaan Anak: Materi dari buku bacaan anak menyimpulkan isi cerita anak. Guru harus pandai membuat media

yang menarik untuk membantu siswa memahami materi ajar yang telah diberikan. Sehingga hasil yang diperoleh optimal, siswa akan merasa senang dan tertarik selama proses pembelajaran.

Pembuatan handout akan dibuat dengan menarik baik dari segi isi cerita maupun bentuknya. Cerita anak dalam bentuk media handout ini tidak terlalu panjang, hanya satu halaman, dan memiliki alur cerita yang menarik dan menarik sehingga siswa tertarik untuk membacanya. Bentuk handout juga dibuat dengan menarik dengan gambar ilustrasi yang menggambarkan cerita anak (Kadariyanto, 2012)

7. Membaca Pemahaman Dalam Menyimpulkan Isi Cerita Anak Melalui Pengembangan Handout

a. Pengertian Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depertemen Pendidikan Nasional, 2005), memaca berarti melihat dan memahami apa yang tertulis dengan jelas atau hanya dalam hati. Membaca, menurut Poerwodarminto (dalam Muschlisoh, 1995) adalah proses melihat dan melisankan tulisan sehingga kita dapat mengetahui isinya. Namun, sebagai bentuk dan wujudnya, membaca digambarkan sebagai alat untuk mengumpulkan ide-ide yang disesuaikan dengan kebutuhan pembaca.

Membaca adalah aktivitas yang melibatkan otak dan mata yang melisankan lambing tertulis. Pembaca berfungsi sebagai komunikator dan penulis berfungsi sebagai komunikator. Pembaca dan penulis tidak memiliki hubungan langsung. Pembaca tidak berhadapan langsung dengan penulis;

sebaliknya, mereka berhadapan dengan ide-ide penulis yang dimulai dengan tulisannya.

Membaca adalah tindakan yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pemahaman tentang isi dan pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata atau media bahasa tulis. (Tarigan, 1983: 7-8).

Membaca adalah upaya untuk meningkatkan ingatan dan daya nalar. Pembaca secara tidak langsung menyimpulkan kata demi kata saat membaca dengan mengaitkan maksud dan arah bacaan, yang memungkinkan mereka untuk membuat kesimpulan berdasarkan pemikiran nalar mereka (Tampubolon, 1987:6).

Membaca adalah proses mengumpulkan informasi dari teks untuk memahami isi. Membaca berfungsi sebagai jalan bagi siswa yang menginginkan keterampilan interaktif atau terpadu. Selain itu, membaca dianggap sebagai kemampuan berbahasa yang mudah (Yunus, 2016).

Membaca adalah aktivitas menyerap informasi dari bahan visual atau tertulis. Ini dapat mencakup informasi visual (mata, tulisan, cahaya), informasi nonvisual, pengetahuan bahasa, pengalaman membaca, dan pemahaman tentang topik yang dibaca. Mata menyerap informasi visual sebelum sampai ke otak. Pembaca harus menggunakan informasi nonvisual untuk mengurangi beban otak karena otak mereka tidak dapat menangani semua informasi visual secara instan. (Mohamad Yunus, dkk. 2007: 14).

Membaca sebenarnya adalah proses berpikir; itu melibatkan berbagai aspek berpikir, seperti mengingat, memahami, membedakan,

membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi, dan pada akhirnya menerapkan apa yang dibaca (Nurhadi 2005: 13).

Membaca sangat penting untuk kemajuan dan keberhasilan di semua mata pelajaran di sekolah, terutama di sekolah dasar. Membaca adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang yang memungkinkan mereka memahami isi teks yang mereka baca. Meskipun membaca sangat penting untuk memahami materi pelajaran, membaca masih merupakan salah satu masalah pendidikan di Indonesia yang belum sepenuhnya ditangani. Oleh karena itu, dengan keterampilan membaca pemahaman ini, siswa dapat memahami teks cerita anak dalam buku bacaan mereka.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses berpikir yang kompleks yang memungkinkan pembaca untuk memahami isi dan memahaminya dengan mencari lebih banyak informasi.

b. Jenis-Jenis Membaca

Membaca dalam hati dan membaca nyaring adalah dua kategori utama membaca.:

1) Membaca Nyaring atau Teknik

Membaca nyaring adalah cara membaca dengan menyuarakan lambing-lambang bunyi. Ini membutuhkan kemampuan dan teknik tertentu terutama dalam hal nada, intonasi, tekanan, pelafalan, penghentian, dan elemen lainnya. (Alex dan Ahmad 2010: 75-76).

Membaca nyaring adalah aktivitas yang memungkinkan guru, siswa, atau pembaca bekerja sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap dan memahami informasi, pikiran, dan perasaan yang ditulis

oleh pengarang. Karena tujuan utama membaca nyaring adalah untuk mengkomunikasikan isi bacaan, pembaca tidak hanya harus mampu menghafalkan lambing-lambang bunyi bahasa dengan suara nyaring, tetapi juga harus mampu melakukan proses pengelolaan agar pesan atau muatan makna yang terkandung dalam lambing-lambang bunyi bahasa dapat disampaikan dengan tepat dan jelas kepada orang yang mendengarkan (Tarigan 2013: 23). Membaca nyaring dimaksudkan untuk membuat pembaca mampu menggunakan ucapan dengan tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, tidak terlalu fokus pada teks, dan membaca dengan intonasi yang tepat dan jelas (Dalman 2013: 65).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang memungkinkan orang lain untuk berkomunikasi dengan isi bacaan sambil memerhatikan nada, intonasi, dan pelafalan pembaca. Tujuan dari membaca nyaring adalah untuk meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan pengucapan, dan kejelasan pengucapan saat membaca.

2) Membaca Dalam Hati

Membaca dalam hati adalah jenis membaca yang dilakukan tanpa menyuarakan apa yang telah dibaca. Ini dapat membutuhkan berbagai macam terapi. Membaca dalam hati jauh lebih cepat daripada membaca dengan suara dan memahami isi bacaan dengan baik.

Latihan pembaca dalam hati harus dimulai saat anak-anak mulai membaca sendiri. Pada tahap ini, anak-anak harus diberikan bacaan tambahan dengan fokus untuk menguasai isi bacaan. Untuk mendapatkan

dan memahami konsep yang telah dibacanya (Cole dan Tarigan 1983: 29–30).

Membaca dengan hati berarti membaca tanpa menyuarakan apa yang telah dibaca. Sementara otak dan mata bekerja secara aktif, membaca dalam hati atau membaca diam tidak menghasilkan suara.

Membaca dalam hati berarti membaca tanpa suara, tanpa gerakan bibir, kepala, atau berbisik; memahami teks secara diam dan dalam hati; kecepatan mata membaca tiga kata perdetik; dan menikmati teks saat dibaca dalam hati. Mereka juga dapat menyesuaikan kecepatan membaca mereka sesuai dengan tingkat kesulitan yang ditawarkan oleh teks (Dalman 2013: 67).

Tujuan membaca dalam hati adalah untuk melatih siswa untuk menangkap arti bacaan dalam waktu singkat, meningkatkan kemampuan mereka untuk memusatkan perhatian dan pikiran mereka hanya pada masalah, dan membantu mereka membuat kesimpulan tentang apa yang mereka baca (Resmini dan Djuana 2013: 82).

Berdasarkan penjelasan di atas, membaca dalam hati adalah cara membaca dengan menggunakan mata dan otak tanpa gerakan tubuh, suara, atau suara. Tujuan membaca dalam hati adalah untuk memahami isi bacaan dalam waktu singkat. Membaca dalam hati dibagi menjadi dua kategori: membaca ekstensi (membaca cepat) dan membaca intensif (membaca pemahaman):

a) Membaca Ektensif (Membaca Cepat)

Membaca ekstensif adalah cara untuk membaca dengan cepat tanpa mengurangi pemahaman inti isi secara singkat. Tujuan membaca ekstensif adalah untuk membaca dengan efisien sehingga dapat terlaksana dengan baik dan untuk memahami isi yang penting dengan cepat. Membaca ekstensif ini juga membantu Anda menemukan masalah utama teks yang Anda baca. Membaca cepat termasuk membaca survei, memeriksa daftar kata dan judul bab dalam buku bacaan yang relevan, serta memeriksa bagan, skema, atau paragraf dari buku yang berkaitan dengan materi bacaan. (Andi Muh. Junus & Andi Fatima Junus, 2011).

Membaca cepat berarti membaca dengan kecepatan tinggi, tetapi tetap fokus pada tujuan utama membaca: memahami isi. Kecepatan membaca seseorang yang membaca hanya untuk mendapatkan informasi penting tidak sama dengan kecepatan membaca seseorang yang membaca dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lengkap. Kecepatan dan daya serap adalah dua metrik yang dapat digunakan untuk mengukur daya baca seseorang (Falina Nur Amalia, 2019).

Membaca cepat berarti mengutamakan kecepatan tetapi tidak mengabaikan pemahaman isi. Kecepatan sangat penting tetapi pemahaman isi juga diperhitungkan. Oleh karena itu, membaca cepat dan membaca pemahaman adalah dua hal yang sama (Tampubolon, 1987: 31).

Membaca sekilas adalah jenis membaca di mana mata kita dapat bergerak dengan cepat untuk melihat suatu bacaan, menemukan atau mencari aspek tertentu dari teks yang dibaca, atau menemukan dan

mendapatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan. (Albert dalam Tarigan, 1983: 31-32).

Membaca dangkal, juga dikenal sebagai membaca superficial, dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dasar dan mendalam dari materi yang dibaca. Membaca ringan adalah ketika kita membaca sesuatu dengan santai dan menyenangkan saat kita memiliki waktu luang. Misalnya, kita dapat membaca cerita pendek, cerita anak-anak, novel ringan, atau catatan harian. (Broughton & Tarigan 1983: 34).

b) Membaca Intensif (Membaca Pemahaman)

Membaca intensif adalah jenis kegiatan membaca di mana kemampuan kritis dilatih dengan menelaah, mempelajari, dan memahami teks secara menyeluruh dengan tujuan meningkatkan pemahaman. Menurut Yuliana Rahmi dan Ilham Marnola (2020), salah satu jenis membaca yang harus dipelajari oleh siswa SD adalah pemahaman membaca.

Membaca intensif, juga disebut membaca pemahaman, adalah jenis membaca di mana seseorang membaca buku atau bacaan tertentu sehingga mereka dapat memahami isi secara menyeluruh. Namun, membaca intensif membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang detail atau perincian isi yang dibaca. Jenis membaca ini disebut membaca pemahaman.

Membaca intensif, juga dikenal sebagai membaca intensif, adalah kegiatan membaca yang dilakukan di kelas dengan dua sampai empat

telaah kata-kata dan dilakukan dengan sangat cermat dan teliti. Kegiatan ini lebih menekankan pada pemahaman isi bacaan daripada hanya membaca. (Brooks & Tarigan, 1983).

Istilah "membaca intensif" bukanlah keterampilan yang paling penting atau yang paling menarik perhatian pembaca. Namun, hasilnya adalah pemahaman yang mendalam dan terperinci tentang isi buku. Untuk pemahaman yang lebih mendalam, teks biasanya sangat singkat. Pada hakikatnya, membaca intensif ini memerlukan teks yang panjangnya tidak lebih dari 500 patah kata atau yang dapat dibaca dalam waktu dua menit. Selain itu, pembaca tidak perlu mempertimbangkan seberapa cepat atau lambat mereka mensurvei atau memahami isi bacaan. (Andi Muhammad Junus & Andi Fatima Junus 2011).

Dengan membaca intensif atau membaca pemahaman, siswa diharapkan dapat memahami isi dari bacaan yang telah dibacanya. Mereka juga diharapkan dapat menjawab pertanyaan guru dan menerapkan pengetahuan ini ke kehidupan sehari-hari.

3) Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman ini akan membantu Anda memahami isi bacaan, yang merupakan gambaran dari pendapat, ide, dan gagasan penulis. Penulis menghadapi lambing-lambang bahasa, yang terdiri dari huruf, kata, kalimat, dan paragraf. Makna dan tujuan isi bacaan terletak di balik lambing-lambang ini.

Membaca pemahaman adalah keterampilan yang lebih tinggi. Saat membaca pemahaman ini, pembaca harus memahami isi bacaan. Pada

tahap ini, mereka tidak lagi diminta untuk melafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan bunyi bahasa menjadi kata, frase, dan kalimat; sebaliknya, mereka diminta untuk memahami isi bacaan (Heni Adawia, dkk. 2020).

Dalam membaca pemahaman, seseorang harus memiliki tiga kemampuan: dapat memahami kata dan ungkapan yang digunakan oleh penulis, dapat memahami makna tersirat dan makna surat, dan dapat membuat kesimpulan dari teks yang sedang dibaca (Somadaya, 2011).

Membaca pemahaman adalah membaca dengan tujuan untuk memahami norma dan standar kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola fiksi. Ketika seseorang membaca, kemampuan membaca yang memadai diperlukan agar mereka dapat memahami apa yang mereka baca. Menurut Innany Mukhlisina (2017), seseorang dianggap memahami bacaan dengan baik apabila mereka dapat memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Dengan mempertimbangkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami apa yang dibaca. Membaca memahami ini bertujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam teks dan ide yang disampaikan penulis.

c. Kecepatan Efektif Membaca (KEM)

1) Pengertian Kecepatan Efektif Membaca

KEM adalah kepanjangan dari Kecepatan Efektif Membaca (KEM), yang merupakan perpaduan dari kemampuan membaca seseorang dengan

kemampuan kognitif dan motorik (gerak mata atau kemampuan visual). KEM mencakup kecepatan membaca rata-rata ditambah kecepatan memahami isi bacaan. Dua komponen utama yang berfungsi secara bersamaan dalam proses membaca: kerja mata untuk melihat lambing-lambang garis dan kerja otak untuk memahami dan memahami lambing-lambang garis tersebut sebagai informasi yang lengkap. Kemampuan fisik terdiri dari kemampuan psikis, yaitu kemampuan berpikir dan bernalar, kemampuan visual, dan kemampuan mata untuk melihat lambing-lambang (Mulyati Hendrasari, 2011: 30).

Beberapa guru membaca dan pendidik menyamakan KEM dengan kecepatan membaca. Kemampuan untuk membaca sejumlah kata dalam satuan menit—juga dikenal sebagai "kata per menit"—ditunjukkan oleh kemampuan membaca cepat. Pemahaman tulisan yang dibaca dipengaruhi oleh kecepatan membaca. Sebagian siswa dapat membaca dengan cepat tanpa bantuan khusus (Dalman, 2013: 29).

Berdasarkan penjelasan di atas, KEM dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan membaca yang sebenarnya dan dapat mencakup pengukuran dua elemen yang berkontribusi pada proses membaca. Akibatnya, kemampuan membaca ini dikenal sebagai kecepatan efektif membaca jika kombinasi kecepatan membaca dan pemahaman umum isi bacaan tercapai.

2) Cara Mengukur KEM

Kemampuan memahami isi bacaan dan kecepatan membaca disebut sebagai KEM. Kemampuan visual, yaitu kemampuan gerak motoris mata

untuk melihat lambing-lambang grafis, diukur oleh kecepatan bacaan rata-rata. Sementara itu, kemampuan kognisi, yaitu kemampuan untuk berpikir dan berpikir tentang informasi grafis yang diterimanya melalui indra mata, diukur oleh kecepatan bacaan rata-rata.

Data tentang presentase pemahaman isi dan skor kecepatan membaca diperlukan untuk menentukan kecepatan efektif membaca. Dengan mengetahui jumlah kata yang dibaca dan waktu tempuh baca, skor kecepatan baca dapat dihitung. Bagi jumlah kata yang dibaca dengan waktu tempuh baca adalah cara untuk mendapatkan skor kecepatan baca. Siswa memiliki KEM 200 kata permenit dan waktu tes isi bacaan 5 menit, sehingga KEM siswa adalah 1.500 kata permenit atau 1.500 kata dalam waktu 5 menit. Skor kecepatan baca pembaca adalah 300 kpm ($1500 : 5 = 300$ kpm).

8. Penerapan Pengembangan Handout dengan Media Buku Bacaan Anak pada Materi Cerita Anak

Pembelajaran membaca pemahaman dengan pengembangan handout terdiri dari tiga tahap: (1) persiapan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) evaluasi.

a. Pra pembelajaran

Pra pembelajaran ini terdiri dari tiga tahap: membuat rancangan tindakan pembelajaran, membuat instrumen penelitian, dan membuat teknik analisis data. Selanjutnya, membuat rancangan tindakan pembelajaran dengan membuat perangkat pembelajaran, termasuk RPP dan sistem penilaian. Selain itu, alat penelitian dibuat untuk mempersiapkan penelitian tindakan kelas,

termasuk lembar observasi, daftar wawancara, dan lembar teks untuk siswa. Selain itu, alat penelitian digunakan untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siswa dalam menyimpulkan cerita melalui pengembangan handout. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pemahaman harus disesuaikan dengan RPP pada tahap pelaksanaan pembelajaran membaca. Kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa tahap, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Guru harus menyampaikan tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran serta materi pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa lebih memahami dan memahami apa yang diajarkan oleh guru.
- 2) Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang berbeda.
- 3) Guru memberikan teks cerita anak kepada siswa dalam bentuk handout.
- 4) Guru mengajarkan siswa untuk memahami teks bacaan sehingga mereka dapat menyimpulkan isi cerita.
- 5) Siswa berbicara dan mencoba menyimpulkan isi cerita sesuai dengan instruksi guru.
- 6) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka.

c. Evaluasi

Untuk evaluasi pembelajaran pengembangan handout, kedua metode digunakan: evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan selama proses pembelajaran, dengan memperhatikan bagaimana siswa melakukan sesuatu dan berbicara tentang hal itu dengan teman-teman mereka.

Evaluasi hasil dilakukan dengan menganalisis hasil teks, yang menentukan kesimpulan isi cerita. Dalam penilaian, hasil harus dievaluasi.

B. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai acuan atau sumber untuk melakukan penelitian. Teori yang dapat digunakan untuk mempelajari penelitian yang akan dilakukan juga dapat ditambahkan. Peneliti mengambil beberapa penelitian dari penelitian sebelumnya sebagai referensi dan sumber informasi untuk penelitian yang akan dilakukan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa menyimpulkan isi cerita anak melalui pengembangan handout dari buku bacaan anak meningkatkan hasil belajar. Salah satu penelitian yang relevan tentang masalah ini adalah Imam Nawawi dalam Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP), Vol. 3, No. 2, Edisi Oktober 2018, dengan judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menyimpulkan Isi Cerita Anak Melalui Pengembangan Handout Dari Media Buku Bacaan Anak Siswa Kelas V Di Mis". Penelitian yang dilakukan oleh Endika Dwi Kadariyanto di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas JEMBER pada tahun 2012 menemukan bahwa pengembangan handout dari buku bacaan siswa kelas V di Mis Fathul Muban Namosain Kecamatan Alak, Kota Kupang pada tahun ajaran 2015/2016 meningkatkan hasil belajar menyimpulkan isi cerita anak, sehingga dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat membuat kesimpulan tentang isi cerita anak melalui pengembangan handout dari buku bacaan anak.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, perbedaan ini terletak pada keterampilan membaca pemahaman, sedangkan persamaannya terletak pada isi cerita anak-anak melalui pengembangan handout buku bacaan.

C. Kerangka Pikir

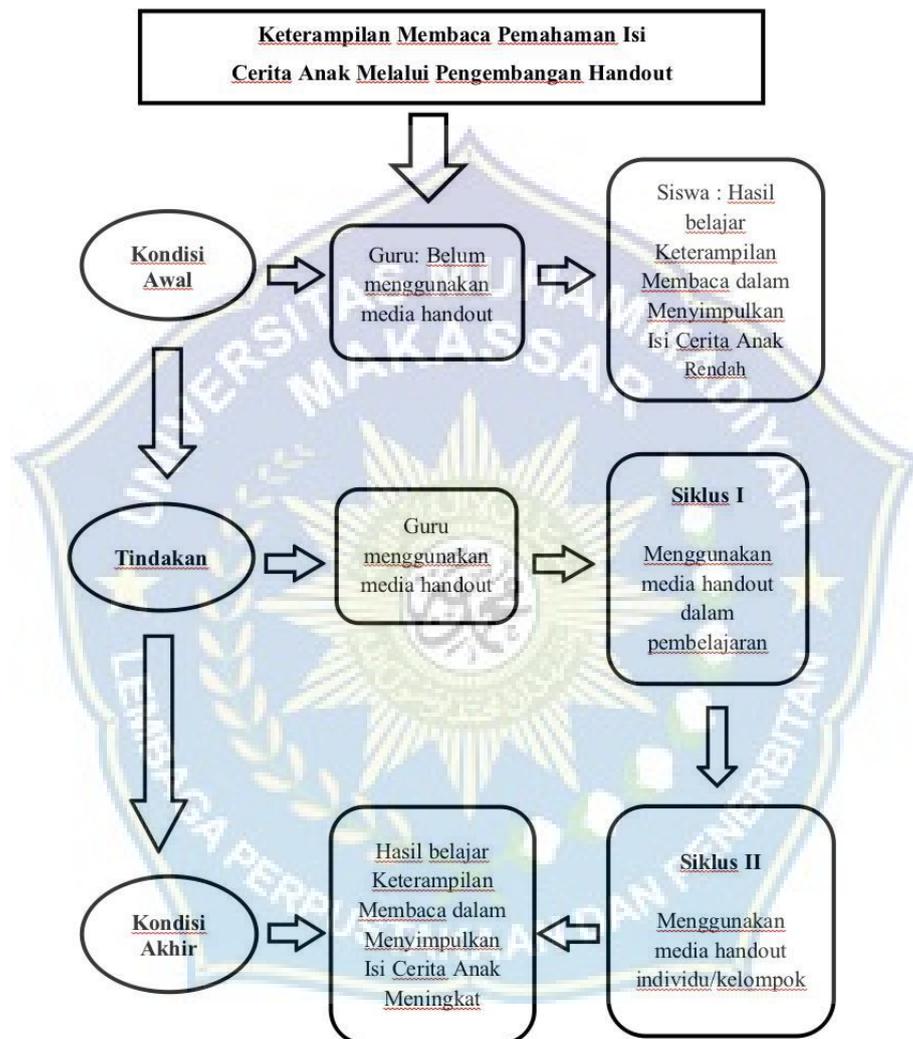
Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting untuk dikuasai oleh setiap orang karena membaca memungkinkan kita untuk mengeksplorasi banyak ilmu dan informasi. Hampir semua informasi dapat diakses melalui media handout atau media cetak, dan aktivitas membaca dapat dilakukan oleh siswa.

Banyak upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah membaca, seperti seminar, taman bacaan, dan penelitian yang dapat dilakukan pemerintah dan individu, tetapi kita tidak tahu sudah sejauh mana upaya ini membuahkan hasil. Hampir setiap orang Indonesia mengalami masalah minat dan kemampuan membaca, yang perlu ditangani sejak dini.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menekankan kemampuan membaca di jenjang pendidikan ini. Pembelajaran membaca di kelas V SD Inpres Bontomanai. Problem yang mereka hadapi terutama terkait dengan minat dan bahan ajar yang tidak efektif. Kosakata, struktur kalimat, dan isi bahan ajar membaca (wacana) ini tidak sesuai. Hal ini dapat menyebabkan anak malas membaca, yang terkait dengan prestasi membaca yang buruk.

Dari uraian di atas, peneliti ingin menerapkan pengembangan handout dengan media buku bacaan anak untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam menyimpulkan isi cerita. Meskipun ada banyak perbedaan

dari mata pelajaran hingga tingkatan pendidikan, peneliti yakin bahwa dengan menggunakan handout dalam pembelajaran, siswa dapat menarik perhatian siswa untuk menyimpulkan isi cerita dan menumbuhkan minat mereka untuk membaca, sehingga hasil belajar siswa kelas V dapat ditingkatkan.



Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan literatur di atas, hipotesis tindakan penelitian ini adalah hasil belajar keterampilan membaca siswa dapat meningkat jika

penggunaan media pendukung bersama dengan buku bacaan diberikan kepada siswa di kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah jenisnya. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berpusat pada kelas yang dilakukan oleh guru dalam upaya menyelesaikan masalah dan mencoba metode baru untuk meningkatkan hasil pembelajaran (Kusnandar, 2010: 45). Studi ini menyelidiki bagaimana pengembangan handout dari buku bacaan siswa kelas V SD Inpres Bontomanai, Kota Makassar, dapat meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman isi cerita anak.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Penelitian akan dilakukan di UPT SPF SD Inpres Bontomanai, Kota Makassar.

2. Subjek Penelitian

Studi ini melibatkan 32 siswa di kelas V SD Inpres Bontomanai di Kota Makassar pada tahun akademik 2022/2023. Peneliti berfungsi sebagai pengamat, dan guru berfungsi sebagai pengfasilitator. Sasaran utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam keterampilan membaca dan pemahaman isi ceita melalui pembuatan handout buku bacaan. Untuk lebih jelasnya, lihat tabel berikut:

Tabel 3.1. Tabel Jumlah Siswa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas V	17	15	32

C. Faktor yang Akan Diselediki

Penelitian ini membahas media pendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa kelas V SD Inpres Bontomanai, Kota Makassar, akan diperiksa untuk mengetahui apakah penggunaan media handout meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Faktor Proses Pembelajaran

Agar proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien, harus ada interaksi antara guru dan siswa serta antara siswa dan guru. Ini memastikan bahwa siswa dapat memahami dan meningkatkan pemahaman mereka tentang cerita melalui penyimpulannya.

2. Faktor Hasil Belajar

Dengan menggunakan handout, dimaksudkan untuk meningkatkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran tentang keterampilan membaca dan pemahaman isi cerita anak.

D. Prosedur Penelitian

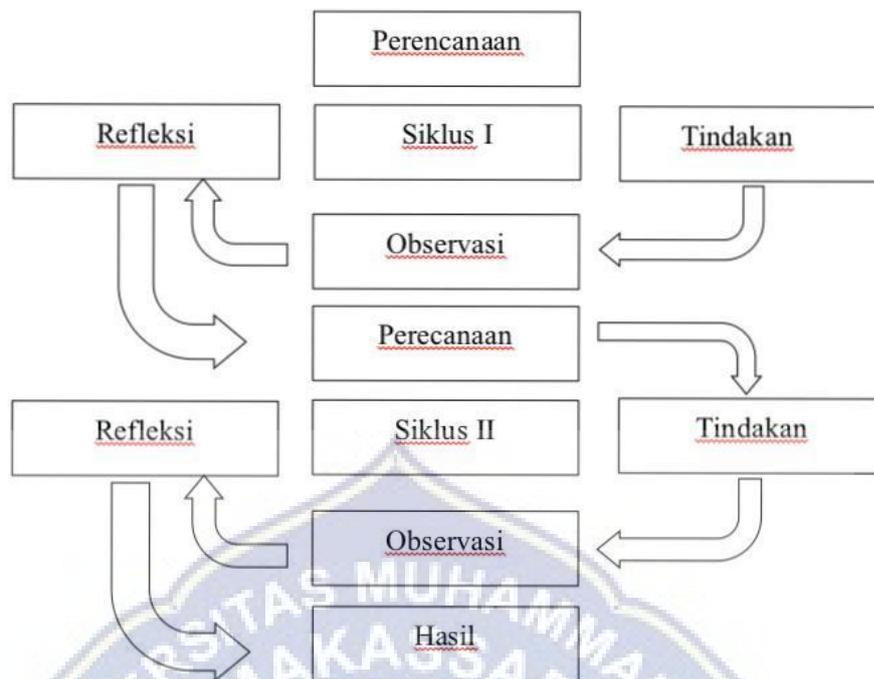
Dalam penelitian ini, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), setiap siklus memiliki empat tahapan, salah satunya adalah:

1. Perencanaan meliputi aktivitas sebagai berikut :

- a. Mendiskusikan dan menetapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam tindakan kelas dengan menggunakan metode handout dalam buku bacaan
- b. Membuat tes hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia

- c. Membuat lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa dengan metode handout dalam buku bacaan
 - d. Menetapkan jadwal kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode handout dalam buku bacaan sebanyak 4 kali pertemuan.
2. Setelah perencanaan kegiatan, tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, untuk meningkatkan hasil belajar, perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan handout dalam media buku bacaan kelas V. Akhir dari cerita yang diceritakan oleh anak-anak di kelas V di SD Inpres Bontomanai di Kota Makassar melalui buku bacaan.
 3. Tahap observasi adalah proses melacak aktivitas mengajar guru melalui pengembangan handout dalam buku bacaan anak siswa dan aktivitas siswa selama pelajaran.
 4. Tahap refleksi melibatkan pengembangan handout dalam buku bacaan anak siswa untuk mengulang hasil yang telah dicapai dan kekurangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tahap refleksi juga membahas hasil yang telah dicapai dan kekurangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil refleksi dapat diungkapkan dan dirumuskan kesempatan, peluang, hasil yang dicapai, keterbatasan, hambatan-hambatan, konsekuensi, dan simpulan hasil. Hasil yang diperoleh dari siklus I dijadikan dasar pijakan untuk merevisi rencana umum penelitian, penyusunan rencana yang lebih berfokus, dan revisi tindakan terfokus pada siklus berikutnya. Dengan demikian, pada siklus II perencanaan pelaksanaan lanjutan dapat dilaksanakan dengan lebih akurat.



Sumber (Arikunto, 2012)

Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas

E. Instrument Penelitian

Salah satu alat yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen penelitian. Alat penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Bontomanai, Kota Makassar. Alat ini menggunakan lembar observasi untuk melacak aktivitas guru dan siswa saat belajar, dan menggunakan tes hasil belajar di kelas untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, yang meliputi;

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Mengumpulkan data langsung tentang objek yang akan diteliti dikenal sebagai observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati bagaimana guru menggunakan media handout untuk mengolah pembelajaran selama proses pembelajaran. Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah untuk mengamati

bagaimana pembelajaran dilakukan di kelas dengan menggunakan media handout. Oleh karena itu, aktivitas yang harus diperhatikan adalah bagaimana guru melakukan pembelajaran.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Salah satu cara untuk mengukur aktivitas siswa adalah dengan mengamati setiap proses pembelajaran dan mencatat apa yang mereka amati. Alat observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa selama setiap pertemuan pembelajaran dan menuliskan kode atau nomor kegiatan aktivitas siswa sesuai dengan petunjuk yang tertera pada lembar observasi.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data untuk mengukur kemampuan kognitif siswa atau tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan (Sanjaya, 2011). Tes uraian ini digunakan karena memiliki kemampuan untuk menunjukkan kreativitas dan kerangka pikir siswa dalam menyusun jawaban berdasarkan pemikiran mereka sendiri. Tes uraian ini biasanya merupakan pertanyaan yang menunjukkan apa yang mereka ketahui tentang topik cerita (Sanjaya, 2011)

Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan soal teks esay yang diambil dari cerita yang diceritakan oleh anak-anak dengan menggunakan media pendukung sehingga siswa dapat memahami dan memberikan kesimpulan tentang isi cerita tersebut. Tes ini terdiri dari tes tertulis dan lisan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa tentang pembelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun indikator dan kriteria penilaian pada membaca pemahaman isi cerita anak diantaranya:

Tabel 3.2 Indikator dan Kriteria Penilaian Membaca Pemahaman Isi Cerita Anak

Aspek	Skor	Kategori	Kriteria
Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat	87-100	Sangat Baik	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengungkapkan keempat penilaian yaitu (1) kesesuaian dengan topik, (2) keruntunan simpulan cerita anak, (3) dapat membuat paragraf simpulan minimal 4 paragraf, (4) simpulan disusun dengan kalimat yang baik dan tepat.
	76-86	Baik	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengungkapkan tiga dari keempat kriteria penilaian.
	66-75	Cukup	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengungkapkan dua dari keempat kriteria penilaian.
	0-56	Kurang	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengungkapkan satu kriteria penilaian.

No	Aspek Penilaian	Keterangan	Skor
1.	Memahami isi cerita anak	Teks menjawab 10 soal isian pendek	50
2.	Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat	Teks menyimpulkan cerita anak	50
Jumlah Skor			100

4. Dokumentasai

Dokumentasi dilakukan dengan mencatat atau mengabdikan kegiatan yang dilakukan dalam peneliti atau dengan mengambil foto atau melihat arsip-arsip, termasuk data sekolah, lks, tes, dan lembar observasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan dapat dilakukan dengan teknik pengumpulan data. Data adalah kumpulan informasi tentang subjek

penelitian. Data ini digunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab masalah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan lembar observasi sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang proses belajar mengajar. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan untuk mengetahui apakah ada kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

2. Tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki seseorang atau kelompok (Daryanto, 2001: 35). Tes ini diberikan kepada siswa untuk mengevaluasi hasil belajar mereka dan kemampuan mereka dalam membaca. Tes ini terdiri dari lima soal esay yang diambil dari teks cerita yang diajarkan kepada mereka.

3. Dokumentasi

Mencatat atau mengabadikan kegiatan yang dilakukan dalam peneliti atau melihat arsip-arsip, yang terdiri dari data sekolah, lembar observasi, dan lks.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, ada dua pendekatan analisis data: kualitatif dan kuantitatif. Hasil belajar akan dianalisis secara kuantitatif untuk menggambarkan hasil belajar siswa dari tes setiap siklus dan media handout dan

buku bacaan siswa. Hasil observasi akan dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru.

Persamaan berikut digunakan untuk menafsirkan data kuantitatif:

$$a. \text{ Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$b. \text{ Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Keseluruhan}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$c. \text{ Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100\%$$

$$d. \text{ Ketidaktuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tidak Mencapai KKM}}{\text{Jumlah keseluruhan Siswa}} \times 100\%$$

Dalam UPT SPF SD Inpres Bontomanai Makassar, kriteria standar digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

H. Indikator Keberhasilan

Dalam penggunaan media handout, indikator keberhasilan klasikal dianggap berhasil jika indikator yang diharapkan dapat dicapai. Jika hasil belajar rata-rata siswa meningkat dan kriteria ketuntasan belajar siswa mencapai target klasikal, yaitu 75% dari seluruh siswa di kelas memperoleh nilai setidaknya 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini berasal dari tes pra-siklus. Tes pra-siklus menunjukkan seberapa baik siswa menilai dan memahami isi cerita sebelum siklus I. Tes siklus I dan II menunjukkan seberapa baik siswa memahami isi cerita setelah siklus tersebut dimulai. Tes siklus II menunjukkan seberapa baik siswa memahami isi cerita setelah menggunakan buku bacaan mereka.

Di kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar, ada 32 siswa, terdiri dari 17 laki-laki dan 15 perempuan, yang melakukan PTK dan mengumpulkan data pada tanggal 30 Januari 2023 dan 3 Februari 2023. Dilakukan dalam dua siklus, penelitian tindakan kelas (PTK) ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Hasil belajar diharapkan untuk ditingkatkan melalui penelitian ini.

1. Data Tes Pra Siklus

Data tes prasiklus adalah data awal yang diperoleh dari pengamatan atau evaluasi hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman isi cerita anak yang dibuat melalui handout buku bacaan di kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Data ini kemudian dianalisis bersama guru kelas V, dan ditemukan bahwa siswa menunjukkan minat yang rendah pada keterampilan membaca pemahaman.

Salah satu masalah yang ditemukan dalam data prasiklus adalah hasil belajar yang buruk dalam keterampilan membaca pemahaman dan menyimpulkan isi cerita. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 32 siswa,

hanya 6 (18,57%) mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 60 atau 70, sedangkan 26 (81,25%) gagal mencapai KKM.

2. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Siklus I membutuhkan persiapan berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pelajaran (RPP) dengan menggunakan media pengembangan handout (cetak) pada materi penyelesaian cerita anak.
- 2) Menyediakan media pembelajaran untuk pengembangan handout dalam cerita anak atau alat evaluasi (tes), yaitu tes yang dilakukan pada akhir setiap tindakan siklus sesuai dengan masalah pembelajaran.
- 3) Membuat lembar kerja siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Januari 2023 dan berlangsung selama dua kali 35 menit. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat untuk siklus I sebanyak dua kali pertemuan. Peneliti bertindak sebagai observer.

Pendahuluan, inti, dan penutup membentuk rencana pembelajaran. Meskipun perencanaan ini terdiri dari tiga kegiatan, setiap kegiatan saling berhubungan.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pengembangan handout buku bacaan untuk siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar membantu pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Siklus pertama dimulai dengan pertemuan pertama pada tanggal 30 Januari 2023 dan dilanjutkan dengan pertemuan kedua pada tanggal 3 Februari 2023, masing-masing dengan durasi dua kali 35 menit.

Dalam siklus I, kegiatan awal, inti, dan akhir proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media handout buku bacaan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP):

1. Pendahuluan

- a) Guru menyapa siswa dan mengajak mereka berdoa, yang dibimbing oleh salah satu siswa.
- b) Guru mengisi lembar absen kehadiran siswa untuk mengecek kesiapan diri mereka.
- c) Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin.
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi pelajaran
- b) Guru menempatkan media pengembangan handout di buku bacaan siswa di setiap bangku untuk menjelaskan cara menyimpulkan teks cerita anak
- c) Guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa dapat memahami dan memahami tugas
- d) Guru memberikan petunjuk dan sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
- e) Guru memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut
- f) Guru memberikan pengalihan

3. Penutup

- a) Guru menyampaikan hasil pembelajaran hari ini

- b) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- c) Siswa memiliki kesempatan untuk membaca dan bertanya tentang materi yang dipelajari hari ini.

c. Observasi Siklus I

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Dalam tindakan siklus I (pertemuan 1 dan 2), penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan handout dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru berhasil meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami isi cerita. Pada setiap pertemuan, peneliti (observator) melihat dan mengamati guru dalam proses pembelajaran, mulai dari persiapan dan pelaksanaan pembelajaran hingga tahap kegiatan belajar mengajar, menggunakan media pengembangan handout.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aspek Guru

No	Aspek Yang Diamati	Siklus 1					
		Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		B (3)	C (2)	K (1)	B (3)	C (2)	K (1)
1.	<u>Melaksanakan pembelajaran</u>		✓			✓	
2.	<u>Menyampaikan materi pembelajaran</u>		✓			✓	
3.	<u>Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi</u>	✓			✓		
4.	<u>guru menjelaskan jenis tugas</u>	✓			✓		

	yang <u>jelas</u> dan <u>tepat</u> sehingga siswa <u>mengerti</u> apa yang <u>ditugaskan</u> tersebut						
5.	Guru <u>memberikan</u> <u>petunjuk/sumber</u> yang <u>dapat</u> <u>membantu</u> <u>pekerjaan</u> <u>murid</u>	✓			✓		
6.	Guru <u>menyediakan</u> <u>waktu</u> yang <u>cukup</u> <u>untuk</u> <u>mengerjakan</u> <u>tugas</u> <u>tersebut</u>		✓			✓	
7.	Guru <u>memberikan</u> <u>dorongan</u> <u>sehingga</u> <u>murid</u> <u>mau</u> <u>bekerjasama</u>		✓		✓		
8.	<u>Menutup</u> <u>pembelajaran</u>		✓			✓	
	Skor	9	10	-	12	8	-
	Jumlah	19		20			
	%Indikator Keberhasilan	79,16%		83,33%			
	Kategori	Cukup		Baik			

Data menunjukkan bahwa guru menggunakan media pengembangan handout untuk membantu siswa belajar Bahasa Indonesia. Hasil dari observasi kegiatan mengajar guru adalah sebagai berikut.

Data tentang aspek pelaksanaan pembelajaran dari siklus I pertemuan pertama dikumpulkan untuk guru, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.1. Pada pertemuan pertama, guru dikategorikan cukup karena membuka pelajaran dengan baik, tetapi mereka belum menguasai kelas sehingga beberapa siswa masih belum siap untuk mengikuti pelajaran. Pada pertemuan kedua, guru dikategorikan baik karena

melakukan pembelajaran dengan baik, sehingga rata-rata siswa siap untuk mengikuti pelajaran.

2) Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa

Keberhasilan siswa dalam aktivitas belajar dan peningkatan hasil belajar dan keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh aktivitas guru selama tindakan siklus I. Siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar diharapkan mengikuti tindakan siklus I, yaitu pertemuan 1 dan 2.

Hasil observasi dari tindakan siklus I (pertemuan 1 dan 2) menunjukkan bahwa siswa yang melakukan indikator-indikator tersebut dengan cukup baik melaksanakannya. Hasil ini menunjukkan bahwa skor nilai perlu ditingkatkan lagi untuk memenuhi hasil belajar subjek penelitian, yang terdiri dari 32 siswa. Tabel berikut menunjukkan hasil observasi:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aspek Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Presentase Pertemuan Siklus I			
		Pertemuan Ke			
		1	2	3	4
1.	Keuntuasan siswa mengikuti pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan	2	2	3	T

	media handout				E S
2.	Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran	1	3	2	
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	2	1	2	
4.	Siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan media handout buku bacaan anak siswa	1	2	1	
5.	Siswa tenang dalam mengerjakan tes cerita anak berkelompok/individu	2	1	2	
6.	Menyimpulkan materi pembelajaran tentang cerita anak	2	1	1	
Skor mentah		10	10	11	
Total		31			
Presentase		78%			
Kategori		Cukup			

No	Aspek Yang Diamati	Presentase
		Pertemuan
		Siklus I
		Pertemuan Ke-

		1	2	3	4
1.	Keuntuasan siswa mengikuti pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan media handout	2	3	2	T E S
2.	Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran	3	2	1	
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	2	2	1	
4.	Siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan media handout buku bacaan anak siswa	2	1	2	
5.	Siswa tenang dalam mengerjakan tes cerita anak berkelompok/individu	2	2	3	
6.	Menyimpulkan materi pembelajaran tentang cerita anak	1	2	2	
Skor mentah		12	12	11	-
Total		35			
Presentase		88%			
Kategori		Baik			

Selama siklus I pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas V menggunakan media handout dengan cukup pada pertemuan I dan pertemuan II. Hal ini dapat disimpulkan dari fakta bahwa sebagian besar siswa telah terbiasa menggunakan media handout yang digunakan oleh

guru mereka, sehingga siswa dapat memberikan respons yang cukup, dan guru telah memaksimalkan penggunaan media handout secara penuh.

3) Hasil Belajar Siswa Pada Keterampilan Membaca Pemahaman

Hasil belajar siswa dalam keterampilan pemahaman tindakan siklus I dipengaruhi oleh aktivitas mereka dalam menyimpulkan isi cerita dengan menggunakan media pendukung. Setelah siswa mempelajari cerita dan menyimpulkannya dengan menggunakan media pendukung selama dua pertemuan pertama siklus dan setelah tes siklus, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Siklus I

No	<u>Rentang</u>	<u>Frekuensi</u>	<u>Persen</u>	<u>Keterangan</u>
1.	87-100	2	7%	<u>Sangat baik</u>
2.	76-86	8	25%	Baik
3.	66-75	2	7%	<u>Cukup</u>
4.	56-65	7	22%	<u>Kurang</u>
5.	0-55	13	40%	<u>Sangat kurang</u>

Menurut tabel 4.3, terlihat bahwa dua siswa menerima nilai kategori sangat baik dengan presentasi 7%; delapan siswa menerima nilai kategori baik dengan presentasi 25%; dua siswa menerima nilai kategori cukup dengan presentasi 7%; tujuh siswa menerima nilai kategori kurang dengan presentasi 22%; dan tiga belas siswa menerima nilai kategori sangat kurang dengan presentasi 40%.

Tabel 4.4 Ketuntasan Siklus I

No	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
1.	Tuntas	12	37,5%
2.	Tidak Tuntas	20	62,5%



Gambar 4.1 Bagan Ketuntasan Siklus I

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.1, diketahui bahwa dari 32 siswa kelas V, hasil belajar dan keterampilan membaca pemahaman isi cerita anak telah ditingkatkan melalui pengembangan handout. 12 siswa, atau 37,5% dari siswa, termasuk dalam kategori tuntas, dan 20 siswa, atau 62,5% dari siswa, termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil menunjukkan bahwa siswa dalam keterampilan membaca pemahaman ini pada siklus I belum mencapai sepenuhnya atau memenuhi standar keberhasilan klasik atau kurang lebih 75%. Oleh karena itu, peneliti dapat melanjutkan penelitian mereka pada siklus kedua.

d. Refleksi Siklus I

Setelah pertemuan 1 dan 2 dari siklus I selesai, guru dan peneliti membahas hasil penelitian untuk menentukan tingkat keberhasilan peneliti.

Mereka melakukan ini dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut ini adalah refleksi dari siklus I:

1) Aktivitas Guru Siklus I

Selama proses pembelajaran ini, keaktifan guru pada aktivitas masih di bawah target atau di bawah rata-rata keberhasilan. Ini mungkin karena guru belum terbiasa menggunakan media perkembangan yang baik, yang menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dan kekurangan terutama dalam mengelola kelas, terutama dalam memotivasi dan menenangkan siswa.

2) Aktivitas Siswa Siklus I

Selama siklus I, aktivitas siswa rata-rata masih rendah. Ini disebabkan oleh fakta bahwa beberapa siswa hanya memperhatikan pelajaran dan yang lain terus berbicara dengan teman sebangkunya saat guru mengajar. Akibatnya, guru harus aktif dan mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan efektif selama proses pembelajaran.

3) Hasil Belajar Pada Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

Hasil belajar keterampilan membaca pemahaman rata-rata berada di bawah target keberhasilan atau ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, siswa belum terbiasa menggunakan media pengembangan handout, sehingga mereka tidak mencapai ketuntasan belajar. Hasil dari siklus I yang gagal mencapai indikator keberhasilan pembelajaran yang telah ditetapkan, dapat dilihat di siklus II.

3. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Setelah refleksi yang dilakukan pada siklus I, siklus II menggunakan strategi pembelajaran untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Tujuan dari siklus II ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman isi cerita siswa di kelas V UPT SPF SD Inpres Bontimanai Makassar. Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dapat termasuk dalam siklus II:

a. Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil dan masalah yang ditemukan siswa pada siklus I, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus II. Ini termasuk:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media pengembangan handout (cetak) pada materi untuk menyimpulkan cerita anak.
- 2) Menyediakan alat evaluasi (tes), yaitu tes yang dilakukan pada akhir setiap tindakan siklus yang berkaitan dengan masalah.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Makassar menggunakan handout buku bacaan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memahami isi cerita. Siklus kedua dimulai dengan pertemuan pertama pada tanggal 3 Februari 2023, dan pertemuan kedua diadakan pada tanggal 6 Februari 2023. Pertemuan kedua berlangsung selama dua kali 35 menit. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) membahas kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup pembelajaran sebelum melakukan tindakan

dengan media handout. Untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang kegiatan yang dilakukan di siklus II, lihat gambar berikut:

1. Pendahuluan

- a) Guru menyapa siswa dan mengajak mereka untuk berdoa, yang dibimbing oleh salah satu siswa.
- b) Guru mengisi lembar absen untuk mengecek kesiapan diri siswa.
- c) Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan disiplin selama proses pembelajaran.
- d) Guru memberikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran
- b) Guru menempatkan media pengembangan handout dari buku bacaan siswa di setiap bangku untuk menjelaskan bagaimana menyimpulkan cerita anak
- c) Guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti dan memahami apa yang dituaskan
- d) Guru memberikan petunjuk dan sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
- e) Guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut
- f) Guru memberikan penjelasan tentang cara menyelesaikan tugas

3. Kegiatan Akhir/Pejutup

- a) Guru menyampaikan hasil pembelajaran hari ini.
- b) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan untuk pelajaran

- c) Siswa memiliki kesempatan untuk berbicara dan mengajukan pertanyaan tentang pelajaran
- d) Salah satu siswa memimpin salam dan doa penutup.

c. Observasi Siklus II

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa guru berhasil menggunakan media cetak sebagai media pengembangan handout untuk menyimpulkan isi cerita anak (pertemuan 1 dan 2). Ini menunjukkan bahwa implementasi ini telah dilakukan dengan baik dan efektif. Peneliti (observes) melihat dan memperhatikan bagaimana guru menjalankan proses pembelajaran, mulai dari persiapan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran hingga tahap kegiatan belajar dengan media handout. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan mengajar guru, ditemukan bahwa guru membantu dan membimbing siswa dalam belajar Bahasa Indonesia untuk membaca dan memahami cerita anak melalui pengembangan handout: belajar Bahasa Indonesia untuk membaca dan memahami cerita anak melalui pengembangan handout:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aspek Guru

No	Aspek Yang Diamati	Siklus II					
		Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		B (3)	C (2)	K (1)	B (3)	C (2)	K (1)
1.	Melaksanakan pembelajaran		✓		✓		
2.	Menyampaikan materi	✓			✓		

	pembelajaran						
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi	✓			✓		
4.	guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut	✓			✓		
5.	Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan murid	✓			✓		
6.	Guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut		✓			✓	
7.	Guru memberikan dorongan sehingga murid mau bekerjasama		✓		✓		
8.	Menutup pembelajaran		✓		✓		
	Skor	12	8	-	21	2	-
	Jumlah	20			23		
	%Indikator Keberhasilan	83,33%			95,83%		
	Kategori	Baik			Sangat Baik		

Berdasarkan data dari tindakan siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan pelaksanaan pembelajaran telah mencapai tingkat pencapaian yang baik. Berdasarkan tabel 4.5, keterampilan guru dalam proses pembelajaran ditunjukkan pada pertemuan 1 dan 2 siklus II. Guru dikategorikan baik karena mereka melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, sehingga semua siswa siap untuk belajar. Hal

ini menunjukkan bahwa guru melaksanakan indikator atau aspek-aspek dengan sepenuhnya. Oleh karena itu, kinerja pada pertemuan 1 dan 2 siklus II dikategorikan baik (B) karena guru telah mencapai indikator keberhasilan dengan presentase 95,33%.

2) Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa

Aktivitas guru selama tindakan siklus II berdampak pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman isi cerita anak dengan menggunakan media pengembangan handout yang lebih baik juga meningkat. Siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Makassar diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kemampuan membaca dan memahami isi buku bacaan siswa selama tindakan siklus I (pertemuan 1 dan 2).

Hasil observasi pengamat pada 32 siswa dalam tindakan II (pertemuan 1 dan 2) menunjukkan bahwa indikator-indikator yang diamati semuanya berkembang dengan baik. Di antara temuan yang ditunjukkan dalam tabel 4.6 adalah yang berikut:

Tabel. 4.6 Hasil Observasi Aspek Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Presentase Pertemuan Siklus II			
		Pertemuan Ke-			
		1	2	3	4

1.	Keuntuasan siswa mengikuti pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan media handout	2	3	2	T E S
2.	Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran	3	2	1	
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	2	2	1	
4.	Siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan media handout buku bacaan anak siswa	2	1	2	
5.	Siswa tenang dalam mengerjakan tes cerita anak berkelompok/individu	2	2	3	
6.	Menyimpulkan materi pembelajaran tentang cerita anak	1	2	2	
Skor mentah		12	12	11	-
Total			35		
Presentase			88%		
Kategori			Baik		

N o	Aspek Yang Diamati	Presentase Pertemuan Siklus II
----------------------	---------------------------	---

		Pertemuan Ke			
		1	2	3	4
1.	Keuntuasan siswa mengikuti pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan media handout	2	3	2	T E S
2.	Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran	4	2	3	
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	2	3	2	
4.	Siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan media handout buku bacaan anak siswa	2	2	1	
5.	Siswa tenang dalam mengerjakan tes cerita anak berkelompok/individu	2	1	2	
6.	Menyimpulkan materi pembelajaran tentang cerita anak	1	2	2	
Skor mentah		13	13	12	-
Total		38			
Presentase		95%			
Kategori		Sangat Baik			

Siswa kelas V dapat dikategorikan baik (Baik) dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia ketika mereka menggunakan media pengembangan handout pada pertemuan 1 dan 2 siklus II untuk

memahami isi cerita anak-anak. Kesimpulan ini didasarkan pada tabel 4.6 data hasil observasi di atas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa telah melakukan semua aspek yang diamati. Guru menggunakan media pengembangan handout dengan efektif sehingga siswa memiliki respon yang baik selama pembelajaran.

3) Hasil Belajar Siswa Pada Keterampilan Membaca Pemahaman

Dengan menggunakan media pengembangan handout dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk keterampilan membaca pemahaman isi cerita, aktivitas belajar siswa pada keterampilan membaca pemahaman pada siklus II akan berdampak pada peningkatan kemampuan siswa untuk membaca isi cerita. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat, dan mereka diklasifikasikan sebagai hasil belajar yang baik. Hasil tes siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca pemahaman, yang dihasilkan melalui penggunaan media pengembangan handout selama dua pertemuan pertama dan terakhir dari siklus II, dapat dilihat pada tabel 4.7, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Siklus II

No	<u>Rentang</u>	<u>Frekuensi</u>	<u>Persen</u>	<u>Keterangan</u>
1.	87-100	11	34%	<u>Sangat baik</u>
2.	76-86	11	34%	Baik
3.	66-75	6	18%	<u>Cukup</u>
4	56-65	4	13%	<u>Kurang</u>
5.	0-55	-	-	<u>Sangat kurang</u>

Menurut tabel 4.7, terlihat bahwa sebelas siswa termasuk dalam kategori sangat baik, dengan presentase 34%; sebelas siswa termasuk dalam kategori baik, dengan presentase 34%; enam siswa termasuk dalam kategori cukup, dengan presentase 18%; dan empat siswa termasuk dalam kategori kurang, dengan presentase 13%.

Tabel 4.8 Ketuntasan Siklus II

No	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
1.	Tuntas	28	87,5%
2.	Tidak Tuntas	4	12,5%



Gambar 4.2 Bagan Ketuntasan Siklus II

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.8 dan gambar 4.2, dari 32 siswa, 28 atau 87,5% memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan 4 siswa, atau 12,5%, belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Kegagalan siswa dalam membaca dan memahami secara menyeluruh teks cerita anak-anak adalah penyebabnya. Berdasarkan hasil siklus II, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca dan pemahaman isi

cerita anak melalui pengembangan handout dapat lebih meningkat dari pada siklus I. Hasil belajar siswa meningkat dari 37,5% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II, menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar telah tercapai sepenuhnya pada siklus II dan memenuhi standar keberhasilan proses minimal 75%.

4) Refleksi Siklus II

Setelah pertemuan I dan II dari siklus II selesai, guru dan peneliti membahas hasil penelitian untuk menentukan tingkat keberhasilan peneliti. Mereka melakukan ini dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagai contoh, refleksi dari siklus II adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru Siklus II

Keaktifan guru dalam proses pembelajaran ini sudah mencapai target keberhasilan. Keaktifan guru lebih baik dari siklus I karena guru sudah mengetahui masalah di siklus I dan pasti akan memperbaikinya di siklus II.

2) Aktivitas Siswa Siklus II

Pada siklus ini, aktivitas siswa rata-rata telah meningkat sesuai dengan perencanaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa telah menguasai keterampilan membaca dan memahami isi cerita anak melalui pengembangan handout buku bacaan siswa. Siswa juga telah menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang teks isi cerita anak.

3) Hasil Belajar Pada Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II

Hasil belajar siswa rata-rata telah mencapai tujuan sekolah untuk keberhasilan atau ketuntasan belajar. Siswa mencapai ketuntasan belajar. Pembelajaran siklus kedua dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menunjukkan kemajuan. Dari total siswa, ada 28 yang menerima kategori tuntas, atau 87,5% dari siswa yang telah menjawab pertanyaan dengan skor 70 atau lebih.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman isi cerita anak dengan menggunakan media handout pada siklus I, presentase aktivitas guru pada pertemuan I dan II yaitu 79,16% dengan kategori cukup dan 83,33% dengan kategori baik aktivitas guru dalam pembelajaran baik, dan presentase aktivitas siswa pada pertemuan I dan II yaitu 78% dengan kategori cukup dan 88% dengan kategori baik aktivitas siswa dalam pembelajaran baik., sedangkan data hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman isi cerita anak dengan menggunakan media handout pada siklus.

Hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam membaca pemahaman isi cerita anak dengan menggunakan media handout telah dievaluasi dengan baik. Aktivitas guru pada pertemuan I dan II memperoleh nilai 83,33% dengan kategori baik dan 95,83% dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan I dan II memperoleh nilai 88% dengan kategori baik dan 95% dengan kategori sangat baik. Data hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca pemahaman isi cerita anak dengan menggunakan media handout juga dievaluasi dengan baik.

Hasil penelitian ini terkait dengan teori Yunus dan Utami Tri Niken. Menurut teori Yunus, membaca adalah proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks sehingga seseorang dapat memahami isi teks. Dengan kemampuan membaca, siswa dapat memahami isi cerita anak-anak dengan mudah. Oleh karena itu, dengan keterampilan membaca pemahaman ini, siswa dapat memahami teks cerita anak dalam buku bacaan siswa. Dalam proses membaca pemahaman ini, pembaca tidak lagi diajarkan bagaimana melafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi menjadi kata, frasa, atau kalimat, tetapi mereka diminta untuk memahami apa yang telah mereka baca.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian relavan yang dilakukan oleh Endika Dwi Kadariyanto pada tahun 2012 yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Menyimpulkan Isi Cerita Anak Melalui Pengembangan Handout Dari Media Buku Bacaan Anak Siswa Kelas V SDN Ajung 02 Kalisat Kabupaten Jawa Timur". Penelitian tersebut menemukan bahwa pengembangan handout atau media cetak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian Imam Hanawi tahun 2018 berjudul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menyimpulkan Isi Cerita Anak melalui Pengembangan Handout Dari Media Buku Bacaan Anak Siswa Kelas V di Mis Fathul Namosain Kota Kupang" menunjukkan bahwa hasil belajar menyimpulkan isi cerita anak telah meningkat melalui pengembangan handout dari media buku bacaan anak. Hasil penelitian relavan menunjukkan kepada peneliti bahwa penggunaan handout dari buku bacaan anak meningkatkan hasil belajar menyimpulkan isi cerita.

Menurut hasil penelitian di atas, teori dan penelitian tentang bagaimana penggunaan media handout atau pengembangan media handout dapat membantu

anak-anak membaca dan memahami isi cerita. Siswa kelas V UPT SPF Inpres di Btontomanai, Kota Makassar, memiliki kemampuan membaca dan memahami isi buku bacaan. Ini juga dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mencapai KKM atau memenuhi kriteria lebih dari 75. Sebanyak 28 siswa, dengan nilai 87,5%, mengerjakan soal atau teks tentang cerita anak-anak dan dapat dianggap telah memahami isi cerita yang tersebut.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan memahami isi cerita anak lebih baik dengan menggunakan media handout (media cetak). Hasil analisis aktivitas guru pada siklus I berada pada kategori cukup dengan presentase 79,16%, dan siklus II berada pada kategori baik dengan presentase 95,83%. Hasil analisis aktivitas siswa pada siklus I juga berada pada kategori cukup dengan presentase 78%, dan siklus II berada pada kategori baik dengan presentase 95%. Pada siklus kedua, ketuntasan belajar siswa telah melebihi 75%. 15 siswa, atau 87,5%, mencapai nilai KKM, sedangkan 4 siswa, atau 12,5%, tidak tuntas.

Dengan membuat handout untuk buku bacaan siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Makassar, hasil belajar mereka dalam membaca dan memahami isi cerita dapat ditingkatkan.

B. Saran

Rekomendasi berikut harus dipertimbangkan berdasarkan refleksi dan kesimpulan penelitian ini:

1. Diharapkan guru dapat menerapkan pengembangan handout dengan buku bacaan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang sama atau berbeda. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam menyimpulkan isi cerita.
2. Saran untuk Peneliti Lain: Jika peneliti lain ingin melakukan penelitian yang sama pada materi yang berbeda, mereka dapat lebih fokus pada

aktivitas subjek yang diteliti dan membuat bahan perbandingan untuk hasil penelitian mereka.

3. Untuk Sekolah, sekolah harus menambahkan berbagai sumber kegiatan yang menarik dan menarik minat siswa. Sekolah juga harus menyediakan fasilitas yang diperlukan siswa, seperti menyediakan buku bacaan dan menggunakan berbagai metode dan media.



DAFTAR PUSTAKA

- Ari Wahyu Kusumajati, dkk. (2015). *Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak Melalui Metode Pembelajaran SQ3R Pada Kelas V SD 1 Negeri Temuwangi Tahun Ajaran 2015-2016*. Skripsi Tidak Dipublikasikan: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Andi Muh. Junus dan Andi Fatima Junus. (2011). *Keterampilan Berbahasa Tulis* (ed.3). Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Arief. (2012). *Media pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. In *pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bandonu. (2009). *Panduan Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. (Online), <http://www.wikipedia.org>, diakses 17 Juni 2022
- Chairil. (2009). *Media Handout*. (Online), <http://www.blogArchive.com>, diakses 23 Mei 2022
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca* (ed 2). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Depertemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (ed.3). Jakarta: Balai Pustaka
- Dwi Hasqi Purwasih. (2018). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Brainstorming di Kelas V SD Negeri 1 Sokaraja Wetan*. Skripsi Dipublikasikan: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Endika Dwi Kadariyanto. (2012). *Peningkatan Hasil Belajar Menyimpulkan Isi Cerita Anak Melalui Pengembangan Handout Dari Media Buku Bacaan Anak Siswa Kelas V SDN Ajung 02 Kalisat Tahun Ajaran 2011-2012*. Skripsi Tidak Dipublikasikan: Universitas Jember
- Falina Nur Amalia. (2019). *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Teknik Skimming*. (Online) <http://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi>, diakses 09 September 2022
- Gusti Yarni. (2008). *Jurnal Pendidikan Penabur*, 21. No. 11/tahun ke-7/Desember 2008. *Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*.
- Heni Adawia. (2020). *Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CRIC) Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa*. (Online) <http://ejournal.cendiksha.ac.id>, diakses 07 September 2022

- Innany Muklishina. (2017). *Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa Kelas V SD* (Online) <https://ejournal.umm.ac.id>, diakses 10 September 2022
- Imam Nanawi. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menyimpulkan Isi Cerita Anak Melalui Pengembangan Handaout Dari Media Buku Bacaan Anak Kelas V*. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 3(2). (Online), <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id>, diakses 19 Februari 2022
- Ingridwati K, dkk. 2008. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Direktoratb Jendral Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan Nasional
- Mohamad Yunus, dkk. (2007). *Materi Pokok Bahasa Indonesia* (ed.2). Jakarta: Universitas Terbuka
- Melina Rakhman. (2010). *Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Isi Cerita Anak Menggunakan Metode Kalimat Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara Tahun Ajaran 2009-2010*. Skripsi Tidak Dipublikasikan: Universitas Negeri Semarang
- Niken Tri Utami. (2018). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa SD Melalui Implementasi Model CRIC Berbantuan Media Cetak*. (Online) <http://journal.unisgd.ac.id/index.php/al-aulad> diakses 09 September 2022
- Permendiknas. 2006. *Tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendiknas
- Resmini dan Djuana. (2013). *Macam-Macam Membaca*. (online) <https://teks-iid.dok.com>, diakses 16 Agustus 2022
- Sanjaya Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (1st ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sudjana Nana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (1st ed). Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tampubolon. (1987). *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien* (ct3 ed). Bandung: Angkasas
- Yuliana Rahmi dan Ilham Marnola. (2020). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compation (CIRC)*. (Online) <https://jbasic.org/index.php/basiceda/index> diakses 5 September 2022
- Wina Sanjaya. (2011). *penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Kencana Prenada Media Grup
-

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I (PERTEMUAN 1)

Satuan Pendidikan : UPT SPF SD INPRES BONTOMANAI
 Kelas/Semester : V/1
 Tema : Lingkungan Sekitar
 Pembelajaran : 1
 Mata Pembelajaran : Bahasa Indonesia
 Alokasi Waktu : 2×35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan mengharai ajaran agama yan diantunya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya baik di rumah maupun di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis,, dan sistematis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

1. Membaca dan memahami dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.
2. Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

C. INDIKATOR

Kognitif Produk

- Mampu menyimpulkan cerita anak.

Kognitif Proses

- Membaca dan memahami cerita anak dalam handout.
- Mengidentifikasi unsur-unsur yan ada pada cerita anak memudahkan siswa dalam menyimpulkan isi cerita.

Psikomotor

- Membuat kesimpulan cerita anak denan tepat.

Afektif

1. Mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi:
 - Bertanggung jawab
 - Komunikatif
2. Mengembangkan keterampilan social meliputi:
 - Bertanya.
 - Bekerja sama dengan baik.
 - Menjadi pendengar yang baik.
 - Berlatih berkomunikasi verbal.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menggunakan handout, siswa mampu memahami dan menyimpulkan cerita anak dengan tepat.
2. Dengan menggunakan handout, siswa mampu membaca cerita anak dengan baik dan teliti melalui buku bacaan.
3. Dengan menggunakan handout, siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang ada pada cerita anak untuk memudahkan siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak setelah diberi penjelasan oleh guru.
4. Dengan menggunakan handout, siswa mampu membuat kesimpulan cerita anak dengan tepat.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar absen kehadiran • Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat • Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pengertian, identifikasi unsur-unsur cerita agar memudahkan siswa dalam menyimpulkan cerita anak kepada siswa dengan menggunakan media handout yang diberikan • Guru memberikan pengarahan kepada siswa agar memahami teks bacaan untuk menyimpulkan isi cerita anak • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang 	45 menit

	<p>telah disampaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum dipahami • Guru menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh siswa yang belum dipahami • Guru bertanya kepada siswa apakah sudah memahami teks bacaan isi cerita tersebut • Guru memberikan beberapa waktu kepada siswa untuk menyimpulkan teks bacaan isi cerita anak • Guru secara acak menunjuk beberapa siswa untuk menguji kemampuan pemahamannya dalam teks bacaan isi cerita tersebut • Guru bertanya kepada siswa tentang pemahamannya mengenai meteri yang telah dipelajari hari ini 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu mengemukakan hasil belajar hari ini • Guru menutup kegiatan pembelajaran dan memberikan motivasi untuk menambah semangat belajar siswa • Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa 	15 menit

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Saya Senang Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V oleh Hanif dkk, 2007. Jakarta: Erlangga.
- Buku Sekolah Elektronik (BSE) Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas Untuk SD/MI Kelas V, oleh Edi dkk, 2008. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen.
- Pengembangan handout menggunakan media buku bacaan anak.

G. MATERI PEMBELAJARAN

- Cerita anak tentang dewa ikan
- Menyimpulkan cerita anak.tentang dewa ikan

H. METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Metode : *CTL*, pengamatan, penugasan, dan tanya jawab.
- Media : handout

I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

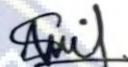
- Teknik penilaian : Tes tertulis
Non tes
- Bentuk instrument : Instrumen tertulis
Lembar kerja siswa
Terlampir pada soal

Makassar, 31 Januari 2023

Guru Kelas V

Peneliti


Dwi Asterina Utami, S.Pd.
NIP: 0958772673230142


Sakina
NIM. 105401132618

Mengetahui
Kepala Sekolah,


Alimuddin, S.Pd.
NIP: 196503171992111002



Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I (PERTEMUAN II)

Satuan Pendidikan : UPT SPF SD INPRES BONTOMANAI
 Kelas/Semester : V/1
 Tema : Lingkungan Sekitar
 Pembelajaran : 2
 Mata Pembelajaran : Bahasa Indonesia
 Alokasi Waktu : 2×35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan mengharai ajaran agama yan diantunya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya baik di rumah maupun di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis,, dan sistematis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

No	Kompetensi	Indikator
2.1	Membaca dan memahami dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.	2.1.1 Memahami isi teks bacaan cerita anak.
3.1	Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.	3.1.1 Menyimpulkan isi cerita anak.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menggunakan handout, siswa mampu membaca isi teks cerita anak dengan benar dan teliti.
2. Dengan menggunakan handout, siswa mampu memahami dan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

3. Dengan menggunakan handout, siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang ada pada cerita anak untuk memudahkan siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak setelah diberi penjelasan oleh guru.
4. Dengan menggunakan handout, siswa mampu membuat kesimpulan cerita anak dengan tepat.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa. • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar absen kehadiran. • Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. • Guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang diketahui oleh siswa tentang membaca pemahaman cerita anak. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pengertian, identifikasi unsur-unsur cerita agar memudahkan siswa dalam menyimpulkan cerita anak kepada siswa dengan menggunakan media handout yang diberikan. • Siswa mendengarkan penjelasan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dari guru. • Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah-langkah dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan media handout atau media cetak. • Guru memberikan pengarahan kepada siswa agar memahami teks bacaan untuk menyimpulkan isi cerita anak. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan • Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum dipahami • Guru menjelaskan pertanyaan yang diberikan 	45 menit

	<p>oleh siswa yang belum dipahami</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada siswa apakah sudah memahami teks bacaan isi cerita tersebut • Guru memberikan beberapa waktu kepada siswa untuk mengerjakan dan menyimpulkan teks bacaan isi cerita anak. • Siswa melakukan tahapan <i>plans</i> yaitu merencanakan atau menyusun strategi untuk mencapai tujuan membaca dengan cara mempersiapkan pensil untuk memberi tanda pada bacaan atau membuat catatan. • Siswa melakukan kegiatan membaca pada tahap <i>implementation</i>, yaitu melakukan kegiatan membaca dengan memperhatikan tujuan dan rencana yang telah disusun, sehingga siswa tidak lagi membaca tanpa arah dan tujuan. • Siswa melakukan kegiatan membaca pada tahap <i>development</i>, yaitu mengevaluasi dan mengambil simpulan mengenai tujuan, rencana, dan kegiatan membaca secara keseluruhan sudah berhasil atau belum, jika belum, siswa diberi kesempatan untuk menguang kegiatan membaca, kemudian menyimpulkan isi cerita anak dengan bahasanya sendiri dalam beberapa kalmia. • Guru secara acak menunjuk beberapa siswa untuk menguji kemampuan pemahamannya dalam menyimpulkan teks bacaan isi cerita tersebut • Guru bertanya kepada siswa tentang pemahamannya mengenai materi yang telah dipelajari hari ini 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu mengemukakan hasil belajar hari ini • Guru menutup kegiatan pembelajaran dan memberikan motivasi untuk menambah semangat belajar siswa • Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa 	15 menit

E. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media Pembelajaran

Teks bacaan cerita anak yang berjudul “Bunga Anggrek Diana”.

2. Sumber Pembelajaran

- Buku latihan soal-soal SD/MI kelas V semester 1.
- Buku bina Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas V semester 1.

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Membaca dan memahami isi cerita anak tentang Bunga Anggrek Diana
- Menemukan hal-hal yang penting dalam isi bacaan cerita anak

G. METODE PEMBELAJARAN

- Metode *CTL*, penugasan, pengamatan, dan tanya jawab.

H. PENILAIAN

- Teknik : Tes Tertulis
Non tes
- Bentuk Instrumen : Tes isian pendek dan uraian
- Saol Instrumen :
1. Bacalah teks bacaan cerita anak berikut ini, kemudian jawablah pertanyaan isian pendek?

Tabel 1. Pedoman penilaian aspek memahami isi cerita anak

No	Soal	Skor
1.		5
2.		5
3.		5
4.		5
5.		5
6.		5
7.		5
8.		5
9.		5
10.		5
Jumlah Skor		50

2. Bualah simpulan isi cerita anak tentang Bunga Anggrek Diana dalam beberapa kalimat.

Tabel 2. Kriteria penilaian aspek menyimpulkan isi cerita anak

Aspek	Skor	Kategori	Kriteria
Menyimpulkan isi cerita anak tentang Bunga Anggrek	36-50	Sangat Baik	• Siswa dapat mengungkapkan keempat penilaian yaitu (1) kesesuaian dengan topik, (2)

Diana dalam beberapa kalimat			keruntunan simpulan cerita anak, (3) dapat membuat paragra simpulan minimat 4 paragraf, (4) simpulan disusun dengan kalimat yang baik dan tepat.
	26-35	Baik	• Siswa dapat mengungkapkan tiga dari keempat kriteria penilaian.
	16-25	Cukup	• Siswa dapat mengungkapkan dua dari keempat kriteria penilaian.
	0-15	Kurang	• Siswa dapat mengungkapkan satu kriteria penilaian.

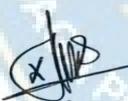
Tabel 3. Pedoman Penilaian Membaca Pemahaman

No	Aspek Penilaian	Keterangan	Skor
1.	Memahami isi cerita anak	Teks menjawab 10 soal isian pendek	50
2.	Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat	Teks menyimpulkan cerita anak	50
Jumlah Skor			100

Makassar, 27 Januari 2023

Guru Kelas V A

Peneliti


Dwi Asterina Utami, S.Pd.
 NIP: 0958772673230142


Sakina
 NIM. 105401132618

Mengetahui
 Kepala Sekolah,



Alimuddin, S.Pd.
 NIP: 196503171992111002

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II (PERTEMUAN I)

Satuan Pendidikan : UPT SPF SD INPRES BONTOMANAI
 Kelas/Semester : V/1
 Tema : Lingkungan Sekitar
 Pembelajaran : 3
 Mata Pembelajaran : Bahasa Indonesia
 Alokasi Waktu : 2×35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan mengharai ajaran agama yan diantunya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya baik di rumah maupun di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis,, dan sistematis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

No	Kompetesi	Indikator
2.1	Membaca dan memahami dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.	1.1.1 Memahami isi teks bacaan cerita anak.
3.1	Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.	3.1.1 Menyimpulkan isi cerita anak.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menggunakan handout, siswa mampu membaca isi teks cerita anak dengan benar dan teliti.
2. Dengan menggunakan handout, siswa mampu memahami dan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

3. Dengan menggunakan handout, siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang ada pada cerita anak untuk memudahkan siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak setelah diberi penjelasan oleh guru.
4. Dengan menggunakan handout, siswa mampu membuat kesimpulan cerita anak dengan tepat.

D. KEGIATA PEMELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar absen kehadiran • Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat • Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pengertian, identifikasi unsur-unsur cerita agar memudahkan siswa dalam menyimpulkan cerita anak kepada siswa dengan menggunakan media handout yang diberikan • Guru memberikan pengarahan kepada siswa agar memahami teks bacaan untuk menyimpulkan isi cerita anak • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan • Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum dipahami • Guru menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh siswa yang belum dipahami • Guru bertanya kepada siswa apakah sudah memahami teks bacaan isi cerita tersebut • Guru memberikan beberapa waktu kepada siswa untuk menyimpulkan teks bacaan isi cerita anak • Guru secara acak menunjuk beberapa siswa untuk menguji kemampuan pemahamannya dalam menyimpulkan teks bacaan isi cerita tersebut • Guru bertanya kepada siswa tentang pemahamannya mengenai materi yang telah dipelajari hari ini 	45 menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu mengemukakan hasil belajar hari ini • Guru menutup kegiatan pembelajaran dan memberikan motivasi untuk menambah semangat belajar siswa • Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa 	15 menit
---------	---	----------

E. SUMBER DAN MEDIA PEMELAJARAN

1. Media Pembelajaran

- Teks bacaan cerita anak yang berjudul “Si Kluntung”.

2. Sumber Pembelajaran

- Buku Saya Senang Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V oleh Hanif dkk, 2007. Jakarta: Erlangga.
- Buku Sekolah Elektronik (BSE) Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas Untuk SD/MI Kelas V, oleh Edi dkk, 2008. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen.
- Pengembangan handout menggunakan media buku bacaan anak.

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Memahami isi cerita anak yang berjudul “Si Kluntung”
- Menyimpulkan cerita anak tentang Si Kluntung

G. METODE PEMBELAJARAN

- Metode CTL, penugasan, pengamatan, dan tanya jawab

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL PEMBELAJARAN

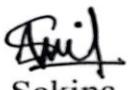
- Teknik penilaian : Tes tertulis
Non tes
- Bentuk instrument : Intrumen tertulis
Lembar kerja siswa dan terlampir pada soa

Makassar, 2 Februari 2023

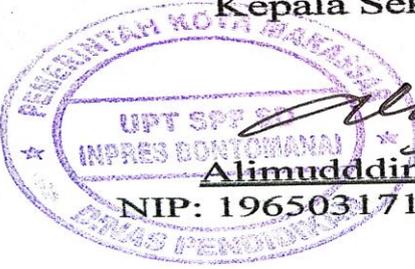
Guru Kelas V

Peneliti


Dwi Asterina Utami, S.Pd.
 NIP: 0958772673230142


Sakina
 NIM. 105401132618

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Alimuddin, S.Pd.
 NIP: 196503171992111002

Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II (PERTEMUAN II)

Satuan Pendidikan : UPT SPF SD INPRES BONTOMANAI
 Kelas/Semester : V/1
 Tema : Lingkungan Sekitar
 Pembelajaran : 4
 Mata Pembelajaran : Bahasa Indonesia
 Alokasi Waktu : 2×35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya baik di rumah maupun di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

No	Kompetensi	Indikator
2.1	Membaca dan memahami dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.	1.1.2 Memahami isi teks bacaan cerita anak.
3.1	Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.	3.1.2 Menyimpulkan isi cerita anak.

C. TUJUAN PEMELAJARAN

1. Dengan menggunakan handout, siswa mampu membaca isi teks cerita anak dengan benar dan teliti.
2. Dengan menggunakan handout, siswa mampu memahami dan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.
3. Dengan menggunakan handout, siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang ada pada cerita anak untuk memudahkan siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak setelah diberi penjelasan oleh guru.
4. Dengan menggunakan handout, siswa mampu membuat kesimpulan cerita anak dengan tepat.

D. KEGIATAN PEMELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar absen kehadiran • Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat • Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menerima teks bacaan cerita anak yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya. • Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah-langkah dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan media handout atau media cetak. • Guru memberikan pengarahan kepada siswa agar memahami teks bacaan untuk menyimpulkan isi cerita anak. • Secara individu, siswa melakukan kegiatan membaca seperti pertemuan sebelumnya, yaitu dengan melakukan tahap <i>goall</i>, <i>plans</i>, <i>implementation</i>, dan <i>development</i>. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang kegiatan membaca jika siswa belum memahami isi teks cerita anak. • Siswa mengerjakan soal teks membaca pemahaman isi cerita anak. • Guru dan siswa membahas jawaban soal teks membaca pemahaman isi cerita anak yang dikerjakan. • Siswa mengerjakan soal teks menyimpulkan isi cerita anak. • Guru secara acak menunjuk beberapa siswa untuk menguji kemampuan pemahamannya dalam menyimpulkan teks bacaan isi cerita tersebut . • Salah satu siswa mempresentasikan hasil simpulan cerita anak, sedangkan siswa yang lain memberikan tanggapan secara langsung. • Guru bertanya kepada siswa tentang 	45 menit

	pemahamannya mengenai materi yang telah dipelajari hari ini	
Peutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu mengemukakan hasil belajar hari ini • Guru menutup kegiatan pembelajaran dan memberikan motivasi untuk menambah semangat belajar siswa • Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa 	15 menit

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Memahami isi cerita anak yang berjudul “Hadiah Untuk Mak Salmah”.
- Menyimpulkan cerita anak tentang Hadiah Untuk Mak Salmah.

F. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Teknik : Tes Tertulis
Non tes
- Bentuk Instrumen : Tes isian pendek dan uraian
- Saol Instrumen :
 1. Bacalah teks bacaan cerita anak berikut ini, kemudian jawablah pertanyaan isian pendek?

Tabel 1. Pedoman penilaian aspek memahami isi cerita anak

No	Soal	Skor
1.		5
2.		5
3.		5
4.		5
5.		5
6.		5
7.		5
8.		5
9.		5
10.		5
Jumlah Skor		50

2. Bualah simpulan isi cerita anak tentang Hadiah Untuk Mak Salmah dalam beberapa kalimat.

Tabel 2. Kriteria penilaian aspek menyimpulkan isi cerita anak

Aspek	Skor	Kategori	Kriteria
Menyimpulkan isi cerita anak tentang	36-50	Sangat Baik	• Siswa dapat mengungkapkan keempat penilaian yaitu (1)

Bunga Angrek Diana dalam beberapa kalimat			kesesuaian dengan topik, (2) keruntunan simpulan cerita anak, (3) dapat membuat paragraf simpulan minimat 4 paragraf, (4) simpulan disusun dengan kalimat yang baik dan tepat.
	26-35	Baik	• Siswa dapat mengungkapkan tiga dari keempat kriteria penilaian.
	16-25	Cukup	• Siswa dapat mengungkapkan dua dari keempat kriteria penilaian.
	0-15	Kurang	• Siswa dapat mengungkapkan satu kriteria penilaian.

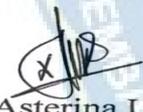
Tabel 3. Pedoman Penilaian Membaca Pemahaman

No	Aspek Penilaian	Keterangan	Skor
1.	Memahami isi cerita anak	Teks menjawab 10 soal isian pendek	50
2.	Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat	Teks menyimpulkan cerita anak	50
Jumlah Skor			100

Makassar, 1 Februari 2023

Guru Kelas V A

Peneliti


Dwi Asterina Utami, S.Pd.
 NIP: 0958772673230142


Sakina
 NIM. 105401132618

Mengetahui
 Kepala Sekolah,


Alimuddin, S.Pd.
 NIP: 196503171992111002



Lampiran 5. Tes Siklus I

TES SIKLUS I BAHASA INDONESIA

Nama	:
Kelas	:
Mata Pelajaran	:

Bacalah Cerita di Bawah Ini!

Dewa Ikan

Dahulu kala, di Desa Pondok Permai tinggalah seorang ibu pedagang sayuran bersama Rio anaknya. Rio sangat senang memancing di sungai. Hasil pancingannya dijual ibunya ke pasar. Ketika hendak memancing, Rio melihat ikan menggelepar di dekat sungai. Ikan itu besar dan kulitnya sangat menarik. Melihat ikan itu, Rio kasihan. Rio lalu melepaskannya ke sungai. Tiba-tiba ikan itu dapat berbicara.

”Rio, aku adalah keturunan dewa ikan. Sebagai tanda terimakasih, aku akan mengabulkan permintaanmu. Dengan syarat kamu harus melakukan tiga kebajikan sebelum matahari terbenam,” kata ikan itu.



Gambar. 1 Rio menolong seekor ikan

Sesampainya di rumah, Rio masih memikirkan tiga kebajikan yang harus ia lakukan. Tiba-tiba, ibunya menyuruh Rio mencari kayu bakar di hutan. Rio lalu melaksanakan perintah ibunya, ia mengumpulkan ranting-ranting yang kering untuk kayu bakar.

Ketika akan pulang, Rio melihat kakek Tarno sedang memikul kayu bakar. Jalannya tertatih-tatih dan pelan. Rio lalu segera menolong kakek Tarno.

”Terima kasih Rio, kamu memang anak yang baik” kata kakek Tarno. Saat matahari terbenam, barulah Rio tiba di rumah. Ia teringat kalau ia telah kehilangan hadiah permohonannya. Rio menyesal, karena ia telah menyia-nyiakan kesempatan yang bisamengubah hidupnya.

Tiba-tiba terdengar gemuruh di rumahnya. Rio dan ibunya ketakutan. ”Jangan takut Rio. Aku adalah ikan yang kamu selamatkan. Kini apa permohonanmu?” tanya suara ikan itu.

”Tapi aku tidak berhasil melakukan tiga kebajikan.” Kata Rio.

”Tanpa kamu sadari, kamu telah berhasil melakukannya,” jawab suara itu lagi.

Rio sangat gembira, lalu ia menyebutkan permohonannya, yaitu agar tidak hidup miskin. Esok harinya, Rio dan ibunya menemukan sebuah kolam ikan di belakang rumahnya. Ikan-ikan itu bila diambil, jumlahnya tidak akan berkurang. Sejak saat itu, hidup Rio dan ibunya tak pernah kekurangan lagi. Mereka bahkan sering membagikan ikan kepada tetangganya.

Sumber: Bobo tahun XXXI

Jawablah Pertanyaan di Bawah Ini!

1. Apa yang dilakukan rio ketika melihat ikan yang menggelayar di tanah?
2. Keajaiban apa yang diterima rio setelah menolong ikantersebut?
3. Apa saja tiga kebajikan yang dilakukan oleh rio?
4. Apa yang di dapat rio setelah melaksanakan tiga kebajikantersebut?
5. Sebutkan tokoh, latar tempat, latar suasana, amanat, serta bualah kesimpulan dari cerita tersebut?

Lampiran 6. Kunci Jawaban Siklus I

1. Rio melepaskannya ke sungai karena merasa kasihan
2. Semua permintaan rio akan dikabulkan dengan syarat harus melakukan tiga kebijaksanaan sebelum matahari terbenam
3. Tiga kebijakan yang dilakukan oleh rio adalah:
 - a. Membantu seekor anak burung yang jatuh dari sarangnya. Rio bergegas menolongnya
 - b. Rio membantu ibunya mencari kayu bakar di hutan
 - c. Rio melihat kakek tarno sedang memikul kayu bakar dan berhalan terletih-letih kemudian dia menolongnya
4. Ikan tersebut mengabulkan permintaan rio yaitu agar dia tidak hidup miskin
5. Tokoh Cerita : Rio, ikan, ibu rio, dan kakek tanro
 Tempat : Rumah, hutan, dan sungai
 Latar Suasana : Bahagia dan bingung
 Amanat : Lakukanlah banyak kebijakan karena suatu saat pasti ada balasannya

Kesimpulan Cerita : Dahulu kala, di desa pondok permai tinggalah seorang ibu pedagang sayuran bersama rio anaknya. Rio sangat senang memancing di sungai, ketika memancing rio melihat ada ikan yang menggelepar di atas tanah dan membantunya kembali ke sungai. Namun tak disangka, ikan tersebut merupakan keturunan dewa ikan yang akan mengabulkan permintaan rio jika dia telah melakukan tiga kebijakan sebelum matahari terbenam. Rio merasa kebingungan dan tanpa ia sadari dia telah melakukan ketiga kebijakan yaitu dia telah membantu seekor anak burung yang jatuh dari sarangnya, ia membantu ibunya mencari kayu bakar di huta serta menolong kakek tanro yang sedang memikul kayu bakar. Tanpa disangka-sangka permintaan rio dikabulkan oleh ikan tersebut, agar dia tidak miskin lagi keesokan harinya. Meskipun rio kaya akan tetapi dia masih tetap membantu orang lain.

Lampiran 7. Tes Siklus II

TES SIKLUS II BAHASA INDONESIA

Nama	:
Kelas	:
Mata Pelajaran	:

Bacalah Cerita di Bawah Ini!

Si Kluntung

Di sebuah desa di tepi hutan tinggallah seorang ibu dan anaknya yang bernama si Kluntung. Dinamakan Kluntung karena ia tidak mempunyai kaki dan tangan. Ia berjalan dengan mengguling-gulingkan tubuhnya seperti periuk.

Setiap hari ibunya bekerja keras mengerjakan sawah tetangganya yang jauh dari desa tempat tinggalnya. Ibunya bekerja untuk menghidupi si Kluntung. Sebenarnya dalam hatinya, Kluntung merasa kasihan kepada ibunya yang bekerja keras setiap hari.

Namun, apa mau dikata, ia hanyalah seorang anak yang cacat. Suatu hari ketika ibu itu sedang istirahat karena kelelahan, ia pun berucap, “Seandainya aku mempunyai anak yang tidak cacat, pasti aku tidak akan seelah ini karena ia dapat membantuku bekerja di sawah.”

Tanpa disadarinya, Kluntung mendengar ucapan itu. Ia amat sedih karena keadaan dirinya. Keesokan harinya ketika ibunya akan berangkat ke pasar untuk berbelanja, dengan susah payah Kluntung mengambil cangkul dan mengguling-gulingkan badannya menuju sawah. Ia membantu ibunya bekerja di sawah.

Di lain tempat, ada dua orang gadis yang mengamati Kluntung. Kedua gadis itu tak lain adalah bidadari yang iba melihat niat baik Kluntung. Mereka membantu Kluntung sehingga dalam waktu sekejap pekerjaan telah selesai. Selanjutnya, kedua gadis tersebut mendekati Kluntung dan memberikan kantung yang berisi sekeping uang. Setelah itu, mereka menghilang.

Ibunya pun pulang dari pasar dan berangkat ke sawah. Sesampai di sawah, ibunya terkejut karena sawahnya telah selesai dikerjakan. Lebih terkejut lagi, yang mengerjakan sawahnya adalah si Kluntung. Akhirnya, Kluntung pun diajak pulang ke rumah.

Keesokan harinya, si Kluntung memberikan sekeping uang kepada ibunya untuk berbelanja. Dalam hati si ibu berkata, “Dengan uang sekeping ini, aku dapat belanja apa?” Di tengah kebingungannya itu, ia disapa oleh seorang penjual di pasar. Sesampainya di rumah, ia menceritakan kepada si Kluntung akan kejadian itu. Akan tetapi, Kluntung sendiri juga tidak tahu.

(N.N)

Jawablah Pertanyaan di Bawah Ini!

1. Mengapa tokoh cerita di atas dinamakan si Kluntung?
2. Apa yang dilakukan kluntung untuk membantu ibunya bekerja di sawah?
3. Mengapa kluntung dapat menggarap sawah dengan cepat?
4. Keajaiban apa yang diterima oleh ibu kluntung dari sekeping uang logam pemberian bidadari?
5. Sebutkan tokoh, latar tempat, latar suasana, amana, serta buatlah kesimpulan dari cerita tersebut?

Lampiran 8. Kunci Jawaban Siklus II

1. Dinamakan si kluntung karena ia tidak mempunyai kaki dan tangan. Ia berjalan dengan mengguling-gulingkan tubuhnya seperti periuk.
2. Kluntung mengambil cangkul dan mengguling-gulingkan badanya menuju sawah. Ia membantu ibunya bekerja di sawah.
3. Karena si kluntung dibantu oleh dua gadis yang iba melihatnya dan ternyata gadis tersebut adalah bidadari.
4. Karena ibu kluntung bisa membeli semua keperluannya dan membayar hanya dengan sekeping uang pemberian bidadari.
5. Tokoh Cerita : Kluntung, ibu kluntung, dan dua bidadari
 Tempat : Rumah, pasar, dan sawah
 Latar Suasana : Bahagia dan binggung
 Amanat : Meskipun kita mempunyai banyak kekurangan, dan apabila kita mau berusaha pasti ada jalan

Kesimpulan Cerita : Di sebuah desa di tepi lautan tinggalah seorang ibu dan anaknya yang bernama si kluntung. Dinamakan kluntung karena ia tidak mempunyai kaki dan tangan. Ia berjalan dengan mengguling-gulingkan badanya. Si kluntung sangat sedih karena dia tidak bisa membantu ibunya bekerja di sawah. Namun suatu hari, dia memberanikan diri bekerja di sawah. Ternyata ada dua orang gadis dan dua gadis ini adalah bidadari dan menolong si kluntung menggarap sawah yang diselesaikan dalam sekejap. Kemudian bidadari tersebut memberi si kluntung kantung yang berisi sekeping uang. Keajaiban pun terjadi ketika ibunya membeli keperluan dengan sekeping uang tersebut, semua kebutuhannya dapat terpenuhi. Dan akhirnya kluntung dan ibunya hidup bahagia.

Lampiran 9. Teks Siklus I

TEKS CERITA ANAK SIKLUS I BAHASA INDONESIA

Bacalah teks cerita di bawah ini!

Bunga Anggrek Diana

Pagi yang cerah. Diana belum juga berangkat ke sekolah. Dia masih duduk di beranda. Wajahnya nampak gelisah. Diana masih menunggu Ibu pulang dari pasar.

“Kenapa kamu belum berangkat, Nak?” tanya Ayah kepada Diana. “Diana belum pamit dengan Ibu, Yah,” kata Diana.

Untunglah, tak lama kemudian nampak Ibu berjalan di kejauhan.

“Itu Ibu, Yah!” pekik Diana gembira. Ibu membawa tampah lebar dan kantongplastik berwarna hitam.

Ibu Diana adalah pedagang kue keliling di perkampungan kumuh di pinggir kota, sedangkan Ayah Diana bekerja sebagai buruh di pabrik.

“Apa itu, Bu?” tanya Diana kepada ibunya sambil memperhatikan kantong plastik yang ditenteng Ibu.

“Waktu Ibu menjajakan kue, tiba-tiba Nyoya Marni sudut jalan ini memanggil dan memborong semua dagangan Ibu. Sebelum pulang, ia minta tolong Ibu untuk membuang bungkus plastik ini di tempat pembuangan sampah. Sebelum Ibu buang, Ibu tak sengaja melihat bunga anggrek dalam plastik itu. Semuanya keringdan hampir mati.

Diana nampak gembira melihat bunga anggrek. Meski hampir semua layu, masih ada yang bisa diselamatkan. Pulang sekolah, setelah menyantap makan siang, Diana langsung membenahi anggrek-anggrek itu. Diana sibuk sekali mencari kaleng-kaleng bekas sebagai pengganti pot bunga. Diana dan ibunya kompak sekali mengurus anggrek-anggrek itu. Semuanya ada tujuh bunga anggrek. Hari demi hari Diana mengurus bunga itu. Ketujuh bunga anggrek itu

kini jadi bunga-bunga yang indah. Sedap dipandang mata.

Tak terasa anggrek-anggrek itu bertambah banyak dan beragam warnanya. Ibadan Ayah senang sekali melihat kesibukan Diana.

Seperti biasa, pagi itu Diana menyirami anggrek-anggreknya. Seorang wanitaparuh baya memakai celana olah raga berjalan mendekati Diana.

“Selamat pagi, Nak.” Ibu itu menegur Diana.

“Selamat pagi juga, Bu,” balas Diana kaget. “Oh, Ibu Marni,” sambung Diana. Ibu Marni tersenyum lalu berkata, “Indah sekali bunga anggrekmu.”

Sore harinya, Ibu Marni datang lagi untuk mengutarakan tujuannya datang sore itu. Ia ingin membeli empat anggrek yang berbeda warnanya. Diana memanggil Ibunya untuk menjawab permintaan Ibu Marni.

Ibu Diana menceritakan asal-usul anggrek yang berada di pekarangannya. “Sesungguhnya, ini semua milik Ibu Marni,” ungkap Ibu jujur. “Karena bunga anggrek ini berasal dari Ibu, Ibu tak perlu membelinya.”

Ibu Diana menyerahkan empat kaleng anggrek itu kepada Ibu Marni. Ibu Marni tersenyum lalu berkata, “Oh, begitu toh. Coba kalau Ibu biarkan anggrek-anggrek itu dibuang pasti sudah mati,” ujar Ibu Marni.

“Saya bangga dengan ketekunan Diana merawat bunga-bunga ini,” kata Ibu Marni lagi. Rupanya Ibu Marni tetap ingin membeli bunga anggrek yang telah dirawat Diana itu. Diana dan Ibunya tak bisa menolak ketika Ibu Marni ngotot memberi sejumlah uang.

Setelah Ibu Marni pergi membawa empat bunga anggrek, Ibu dan Diana berbincang sejenak. Uang pemberian Ibu Marni itu bisa digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari, untuk biaya sekolah Diana, atau bisa juga ditabung.

Diana mengangguk waktu Ibu berkata, bahwa apa saja yang kita tekuni sungguh-sungguh akan mendatangkan hasil.

Dikutip dari kumpulan cerpen “Hadiah untuk Mak Salma”

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Soal Tes Siklus I

I. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Mengapa pagi itu Diana nampak gelisah dan belum berangkat sekolah?

Jawab:.....

2. Apa yang dibawa Ibu ketika pulang dari pasar?

Jawab:

3. Apa pekerjaan Ayah dan Ibu Diana?

Jawab:

4. Siapakah yang meminta tolong Ibu Diana untuk membuang bungkus plastik berisi bunga anggrek?

Jawab:

5. Bagaimana keadaan bunga anggrek yang dibawa Ibu?

Jawab:

6. Apa yang dilakukan Diana setelah pulang sekolah?

Jawab:

7. Berapa jumlah anggrek setelah diurus oleh Diana?

Jawab:

8. Apa tujuan Ibu Marni datang ke rumah Diana?

Jawab:

9. Mengapa Ibu Marni bangga kepada Diana?

Jawab:

10. Bagaimana Ibu dan Diana mempergunakan uang pemberian Ibu Marni?

Jawab:.....



##Selamat mengerjakan##

Lampiran 10. Kunci Jawaban Siklus I

I. Kunci Jawaban Soal Isian pendek

1. Karena Diana belum pamit dengan Ibu.
2. Ibu membawa tampah lebar dan kantong plastik hitam.
3. Ayahnya bekerja di pabrik dan Ibunya pedagang kue keliling.
4. Ibu Marni.
5. Semuanya kering dan hampir mati.
6. Diana membenahi bunga-bunga anggrek.
7. Tujuh bunga anggrek.
8. Ia ingin membeli empat bunga anggrek.
9. Karena ketekunan Diana merawat angrek-angrek itu.
10. Digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah, dan ditabung.

II. Kunci Jawaban Menyimpulkan Isi Cerita Anak

Bunga Anggrek Diana

Pagi itu Diana belum berangkat sekolah karena menunggu Ibu pulang dari pasar. Tak lama kemudian, Ibu pulang dengan membawa tampah lebar dan kantong plastik hitam. Kantong plastik hitam yang dibawa Ibu berisi bunga anggrek yang layu yang akan dibuang oleh Ibu Marni. Diana dan Ibunya merawat anggrek-angrek yang kering dan hampir mati itu hingga bertambah banyak dan beragam warnanya. Setiap hari Diana rajin menyiram dan merawat bunga anggrek itu. Ketika sedang menyiram bunga, Ibu Marni datang dengan tujuan ingin membeli empat bunga anggrek Diana. Ketika Ibu Marni memberi sejumlah uang, Diana dan Ibunya menolak. Mereka menjelaskan bahwa bunga-bunga itu milik Ibu Marni. Ibu Marni tetap membeli bunga itu dan bangga kepada Diana karena ketekunannya merawat bunga anggrek. Uang pemberian Ibu Marni digunakan Ibu dan Diana untuk kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah, dan ditabung.

Lampiran 11. Teks Siklua II

TEKS CERITA ANAK SIKLUS II BAHASA INDONESIA

Bacalah teks cerita di bawah ini!

Hadiah untuk Mak Salmah

Hari hampir petang. Wandi berjalan mengendap-endap di semak belukar di pinggir desa. Di lehernya tergantung ketapel kayu. Wandi tersenyum ketika melihat seekor burung bertengger di dahan pohon. Ia siapkan ketapelnya. Tetapi bidikannya meleset. Burung itu terbang jauh.

“Wandi! Wandi!” Tiba-tiba terdengar suara Ibu di kejauhan. Wandi kaget. Rupanya sejak tadi Ibu Wandi mondar-mandir keliling kampung mencari anak sulungnya.

“Ya, Bu,” peki Wandi. Ia melompat keluar dari semak belukar dan menghampiri Ibu. Esoknya, sepulang sekolah, tanpa makan siang Wandi langsung mengambil ketapel. Dia kembali menuju semak belukar di pinggir desa.

Ah, itu dia! Kata Wandi dalam hati. Seekor burung sedang bertengger di dahan pohon. Wandi mengambil posisi, lalu menyiapkan ketapelnya untuk membidik burung itu. Wandi tidak memperhatikan ada seorang nenek sedang mengumpulkan kayu bakar dekat pohon itu.

Lagi-lagi Wandi gagal karena burung yang diincarnya terbang jauh.

“Aduh....” Mendadak terdengar jerit nenek itu. Wandi yang kaget langsung bersembunyi di balik rimbunan ilalang. Susah payah nenek itu bangkit sambil menggosok-gosok punggungnya yang sakit.

Tak lama kemudian, nenek itu melanjutkan langkahnya. Dipunggungnya ada setumpuk kayu bakar. Dalam hatinya Wandi merasa kasihan melihat nenek itu berjalan menjauh.

Mak Salmah, nama nenek itu. Beliau hidup sebatang kara di sebuah gubuk di pinggir desa. Wandi gelisah dan merasa bersalah. Malamnya

Wandi mimpi bertemu Mak Salmah di pinggir hutan. Mak Salmah

menasihati Wandi agar tidak mengganggu atau menyakiti burung-burung di hutan.

Wandi belum meminta maaf atas kesalahannya kemarin. Mungkin saja Mak Salmah masih sakit. Tiba-tiba muncul ide dalam benak Wandi. Ia bongkar celengannya yang sudah penuh. Ia ingin membelikan Mak Salmah beberapa helai kain. Pulang sekolah nanti, Wandi langsung ke pasar.

Setelah makan siang, Wandi menuju gubuk Mak Salmah. Dia menunggu di depan gubuk Mak Salmah.

Akhirnya Mak Salmah muncul juga. Beliau mengenakan baju lusuh dan membawa kayu bakar.

“Mak Salmah, maafkan Wandi,” kata Wandi sesampainya di depan gubuk. Mak Salmah tidak mengerti kenapa Wandi meminta maaf. Lalu, Wandi pun menceritakan kejadian kemarin.

Ya, Mak Salmah telah memaafkan Wandi.

Kemudian Wandi memberikan bungkus berisi kain yang ia beli di pasar. Mak Salmah tersenyum dan senang sekali menerimanya. Ia tak menyangka Wandi yang masih kecil membelikan dia kain bagus.

Hari hampir maghrib dan Wandi pun pamit pulang. Sepanjang jalan pulang, Wandi merasa lega. Ia tak lagi dihantui perasaan bersalah. Ia juga berjanji tak akan main ketapel dan mengganggu binatang lagi.

Dikutip dari kumpulan cerita anak “Hadiah untuk Mak Salmah

Nama :
 Kelas :
 Mata Pelajaran :

Soal Tes Siklus II

I. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Di mana Wandu berjalan mengendap-endap?

Jawab:

2. Apa yang digunakan Wandu untuk membidik burung?

Jawab:

3. Di mana Ibu Wandu mencari Wandu?

Jawab:

4. Mengapa Wandu sepulang sekolah langsung menuju semak belukar?

Jawab:

5. Siapa yang terkena peluru batu Wandu?

Jawab:

6. Apa nasihat Mak Salmah dalam mimpi Wandu?

Jawab:

7. Di mana Mak Salmah tinggal?

Jawab:

8. Apa ide Wandu untuk meminta maaf kepada Mak Salmah?

Jawab:.....

9. Kapan Wandu pulang dari rumah Mak Salmah?

Jawab:

10. Apa saja janji Wandu ketika Mak Salmah sudah memaafkannya?

Jawab:.....



##Selamat mengerjakan##

Lampiran 12. Kunci Jawaban Siklus II

I. Kunci Jawaban Isian Pendek

1. Di semak belukar pinggir desa.
2. Ketapel kayu.
3. Keliling kampung.
4. Karena ingin menaNgkap burung.
5. Mak Salmah.
6. Agar Wandi tidak mengganggu atau menyakiti burung lagi.
7. Di sebuah gubug di pinggir desa.
8. Wandi ingin membelikan Mak Salmah beberapa lembar kain.
9. Ketika hari hampir magrib.
10. Wandi berjanji tidak akan main ketapel dan mengganggu binatang lagi.

II. Kunci Jawaban Menyimpulkan Isi Cerita Anak

Hadiah untuk Mak Salmah

Ketika hari hampir petang, Wandi berjalan mengendap-endap di semak belukar dengan membawa sebuah ketapel kayu untuk membidik burung. Karena hampir petang Wandi belum pulang, Ibu Wandi keliling kampung mencarinya. Esoknya, setelah pulang sekolah Wandi menuju semak belukar untuk membidik burung lagi. Saat itu ada seekor burung sedang bertengger di dahan pohon. Lagi- lagi bidikannya meleset dan tanpa disadarinya peluru batu itu mengenai seorang nenek bernama Mak Salmah yang sedang mencari kayu bakar. Wandi merasa bersalah dan gelisah, malamnya Wandi mimpi bertemu Mak Salmah di pinggir hutan. Mak Salmah menasihatinya untuk tidak mengganggu binatang lagi. Wandi ingin meminta maaf kepada Mak Salmah. Ia bongkar celengannya untuk membelikan beberapa helai kain sebagai permintaan maaf kepada Mak Salmah. Wandi pun menuju gubuk Mak Salmah dan meminta maaf atas kesalahannya. Akhirnya Mak Salmah memaafkan Wandi dan Wandi berjanji tidak akan main ketapel dan mengganggu binatang lagi.

Lampiran 13. Lembar Kerja Siswa

TES SIKLUS I BAHASA INDONESIA

Nama	: ATHFI ALIKA
Kelas	: V.A.
Mata Pelajaran	: B. Indonesia.

Bacalah Cerita di Bawah Ini!

Dewa Ikan

Dahulu kala, di Desa Pondok Permai tinggalah seorang ibu pedagang sayuran bersama Rio anaknya. Rio sangat senang memancing di sungai. Hasil pancingannya dijual ibunya ke pasar. Ketika hendak memancing, Rio melihat ikan menggelepar di dekat sungai. Ikan itu besar dan kulitnya sangat menarik. Melihat ikan itu, Rio kasihan. Rio lalu melepaskannya ke sungai. Tiba-tiba ikan itu dapat berbicara.

"Rio, aku adalah keturunan dewa ikan. Sebagai tanda terima kasih, aku akan mengabulkan permintaanmu. Dengan syarat kamu harus melakukan tiga kebajikan sebelum matahari terbenam," kata ikan itu.



(Gambar. 1 Rio menolong seekor ikan)

Rio lalu memikirkan tiga kebajikan apa yang harus ia lakukan. Dalam perjalanan pulang, Rio menemukan seekor anak burung yang jatuh dari sarangnya. Rio segera bergegas menolongnya.

Sesampainya di rumah, Rio masih memikirkan tiga kebajikan apa yang harus ia lakukan. Tiba-tiba, ibunya menyuruh Rio mencari kayu bakar di hutan. Rio lalu melaksanakan perintah ibunya. Ia mengumpulkan ranting-ranting yang kering untuk kayu bakar.

Ketika akan pulang, Rio melihat kakek Tarno sedang memikul kayu bakar. Jalannya tertatih-tatih dan pelan. Rio lalu segera menolong kakek Tarno.

"Terima kasih Rio ..., kamu memang anak yang baik" kata kakek Tarno. Saat matahari terbenam, barulah Rio tiba di rumah. Ia teringat kalau ia telah kehilangan hadiah permohonannya. Rio menyesal, karena ia telah menyia-nyiakan kesempatan yang bisa mengubah hidupnya.

Tiba-tiba terdengar gemuruh di rumahnya. Rio dan ibunya ketakutan. "Jangan takut Rio. Aku adalah ikan yang kamu selamatkan. Kini apa permohonanmu?" tanya suara ikan itu.

"Tapi aku tidak berhasil melakukan tiga kebajikan." Kata Rio.

"Tanpa kamu sadari, kamu telah berhasil melakukannya," jawab suara itu lagi.

Rio sangat gembira, lalu ia menyebutkan permohonannya, yaitu agar tidak hidup miskin. Esok harinya, Rio dan ibunya menemukan sebuah kolam ikan di belakang rumahnya. Ikan-ikan itu bila diambil, jumlahnya tidak akan berkurang. Sejak saat itu, hidup Rio dan ibunya tak pernah kekurangan lagi. Mereka bahkan sering membagikan ikan kepada tetangganya.

Sumber: Bobo tahun XXXIV 31 Agustus 2006

Jawablah Pertanyaan di Bawah Ini!

1. Apayang dilakukan rio ketika melihat ikan yang menggelap di tanah?
2. Keajaiban apa yang diterima rio setelah menolong ikan tersebut?
3. Apa saja tiga kebajikan yang dilakukan oleh rio?
4. Apa yang di dapat rio setelah melaksanakan tiga kebajikan tersebut?
5. Sebutkan tokoh, latar tempat, latar suasana, amanat serta buatlah kesimpulan dari cerita tersebut!

5 - Toko Ibu Rio
 - membantu kakak tando.
 - Rio mendapat ikan
 lalu melepaskan di sungai
 - Rio membantu ibu mencari
 kolam di belakang rumah.

(1.) Rio lalu melepaskan ke sungai tiba-tiba ikan itu dapat berbicara. ✓

2.) Dengan syarat kamu harus melakukan tiga kebajikan sebelum
 mukaburi terbenam kata ikan itu ✓

3.) - menolong kakak tando
 - mengambil kayu. $\frac{1}{2}$
 - mendapat ikan lalu melepaskan ke sungai

4. esok harinya Rio dan ~~ibu~~ ibunya menemuka ~~kolam~~ sebuah kolam
 ikan dibelakang rumahnya. Ikan-ikan itu bila. X

- kesimpulan:
15. ~~Judul~~ ^{Judul} Dewa Ikan ✓
 Toko: Rio, Latar tempat: sungai dan hutan, Latar suasana: bahagia
 Amanat: Rio menolong & samanya. Kesimpulan:
16. Ahlu Kala, di Desa Pondok Permai Tinggalah Seorang Ibu ~~Pedagang~~ Pedagang sayuran Bersama Rio anaknya Rio sangat senang. Memancing di Sungai Hasil Pancingan di jual ke ibunya Pasar. Ketika hendak memancing Rio melihat ikan Mengelepar di dekat Sungai.



Nama : SATRIA THOBARANI. S
 Kelas : V A
 Mata Pelajaran : ~~Bahasa~~ B. INDONESIA



Soal Tes Siklus I

I. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Mengapa pagi itu Diana nampak gelisah dan belum berangkat sekolah?
 Jawab: Diana belum pamit dengan ibunya.....
2. Apa yang dibawa Ibu ketika pulang dari pasar?
 Jawab: bunga anggrek.....
3. Apa pekerjaan Ayah dan Ibu Diana?
 Jawab: Ibu Diana bekerja sebagai pembantu rumah dan Ayah Diana bekerja sebagai buruh di pabrik
4. Siapakah yang meminta tolong Ibu Diana untuk membuang bungkusan plastik berisi bunga anggrek?
 Jawab: Mami.....
5. Bagaimana keadaan bunga anggrek yang dibawa Ibu?
 Jawab: semuanya kering dan hampir mati.....
6. Apa yang dilakukan Diana setelah pulang sekolah?
 Jawab: Diana langsung membunuh anggrek-anggrek itu
7. Berapa jumlah anggrek setelah diurus oleh Diana?
 Jawab: bertambah banyak.....
8. Apa tujuan Ibu Marni datang ke rumah Diana?
 Jawab: ingin membeli empat anggrek.....
9. Mengapa Ibu Marni bangga kepada Diana?
 Jawab: dengan ketekunan Diana merawat bunga-bunga itu
10. Bagaimana Ibu dan Diana mempergunakan uang pemberian Ibu Marni?
 Jawab: membeli kebutuhan sehari-hari untuk biaya sekolah Diana, atau bisa juga ditabung.



##Selamat mengerjakan##

II. Soal Menyimpulkan Isi Cerita Anak

1. Buatlah simpulan dari isi cerita anak "Bunga Angrek Diana" dan "Nasi untuk Kakek" dalam beberapa kalimat dan dengan bahasa kalian sendiri!

Bunga angrek diana X

...Pagi itu... Diana berangkat ke sekolah, Diana duduk di beranda, watahnya gelisah, Diana menunggu ibu pulang dari pasar. Tak lama kemudian nampak ibu dikajawan, ibu membawa pestik berwarna hitam.

Ibu Diana adalah pedagang kue keliling.

Kriteria Penilaian:

- kesuaian dengan topik
- keruntutan simpulan cerita anak
- dapat membuat paragraf simpulan minimal 5 kalimat
- simpulan disusun dengan kalimat yang kohesif dan koheren

TES SIKLUS II
BAHASA INDONESIA

Nama	: ABD GAFUR
Kelas	: VA
Mata Pelajaran	: Bhs Indonesia

Bacalah Cerita di Bawah Ini!

Si Kluntung

Di sebuah desa di tepi hutan tinggalah seorang ibu dan anaknya yang bernama si Kluntung. Dinamakan Kluntung (karena ia tidak mempunyai kaki dan tangan) Ia berjalan dengan mengguling-gulingkan tubuhnya seperti periuk.

Setiap hari ibunya bekerja keras mengerjakan sawah tetangganya yang jauh dari desa tempat tinggalnya. Ibunya bekerja untuk menghidupi si Kluntung. Sebenarnya dalam hatinya, Kluntung merasa kasihan kepada ibunya yang bekerja keras setiap hari.

Namun, apa mau dikata, ia hanyalah seorang anak yang cacat. Suatu hari ketika ibu itu sedang istirahat karena kelelahan, ia pun berucap, "Seandainya aku mempunyai anak yang tidak cacat, pasti aku tidak akan selelah ini karena ia dapat membantuku bekerja di sawah."

Tanpa disadarinya, Kluntung mendengar ucapan itu. Ia amat sedih karena keadaan dirinya. Keesokan harinya ketika ibunya akan berangkat ke pasar untuk berbelanja, dengan susah payah Kluntung mengambil cangkul dan mengguling-gulingkan badannya menuju sawah/Ia membantu ibunya bekerja di sawah.

Di lain tempat, ada dua orang gadis yang mengamati Kluntung. Kedua gadis itu tak lain adalah bidadari yang iba melihat niat baik Kluntung. Mereka membantu Kluntung sehingga dalam waktu sekejap pekerjaan telah selesai. Selanjutnya, kedua gadis

tersebut mendekati Kluntung dan memberikan kantung yang berisi sekeping uang. Setelah itu, mereka menghilang.

Ibunya pun pulang dari pasar dan berangkat ke sawah. Sesampai di sawah, ibunya terkejut karena sawahnya telah selesai dikerjakan. Lebih terkejut lagi, yang mengerjakan sawahnya adalah si Kluntung. Akhirnya, Kluntung pun diajak pulang ke rumah.

Keesokan harinya, si Kluntung memberikan sekeping uang kepada ibunya untuk berbelanja. Dalam hati si ibu berkata, "Dengan uang sekeping ini, aku dapat belanja apa?" Di tengah kebingungannya itu, ia disapa oleh seorang penjual di pasar.

"Ibu mau berbelanja? Silakan ambil yang Ibu perlukan, jangan sungkan-sungkan!" kata penjual di pasar itu.

Ibu Kluntung pun kemudian mengambil semua keperluannya dan membayar dengan sekeping uang itu. Ia heran, mengapa uang itu cukup untuk berbelanja sebanyak itu dan masih ada kembalinya lagi? Si ibu pun mengucapkan terima kasih kepada penjual itu dan pulang ke rumahnya. Baru beberapa langkah ia berjalan dan menoleh ke belakang, ternyata yang ada hanya hamparan sawah yang luas.

Sesampainya di rumah, ia menceritakan kepada si Kluntung akan kejadian itu. Akan tetapi, Kluntung sendiri juga tidak tahu.

(N.N)

Nama: ABD. Gra Fur
 Kelas: V
 Mata Pelajaran: B. Indonesia

Jawablah Pertanyaan di Bawah Ini!

1. Mengapa tokoh cerita di atas dinamakan si Kluntung?
2. Apa yang dilakukan Kluntung untuk membantu ibunya bekerja di sawah?
3. Mengapa kluntung dapat menggarap sawah dengan cepat?
4. Keajaiban apa yang diterima oleh ibu kluntung dari sekeping uang logam pemberian bidadari?
5. Sebutkan tokoh, latar tempat, latar suasana, amanat serta buatlah kesimpulan dari cerita tersebut!

Jawab

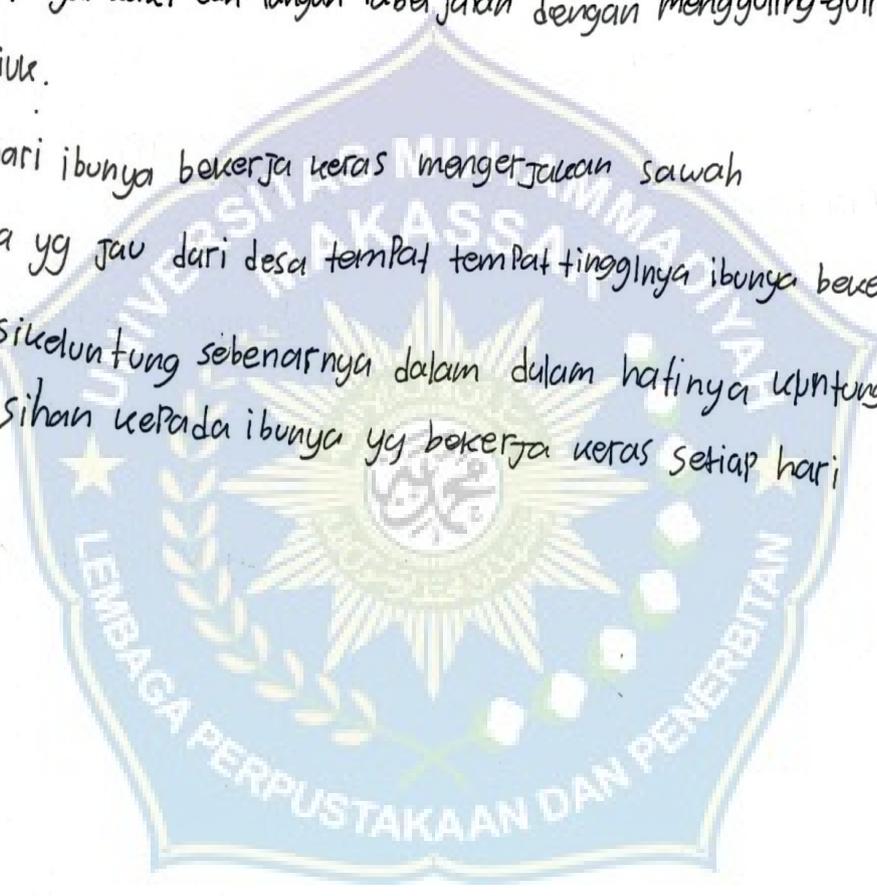
- 1) karena ia tidak mempunyai kaki dan tangan ✓ 90
- 2) mengambil cangkul dan mengguino-guing badannya menuju sawah ✓
- 3) karena dibantu 2 bidadari ✓
- 4) bisa membayar dengan sekeping ~~uang~~ ~~uang~~ ~~uang~~ uang itu ✓
- 5) Kluntung, sawah, Pagi $\frac{1}{2}$

Kesimpulan.

Si Kluntung

Di sebuah desa di tepi hutan tinggalah seorang ibu dan anaknya yg bernama si Kluntung. Dinamakan Kluntung karena ia tidak mempunyai kaki dan tangan ia berjalan dengan mengguling-guling tumbuhan seperti Periwé.

Setiap hari ibunya bekerja keras mengerjakan sawah tetangganya yg jauh dari desa tempat tinggalnya ibunya bekerja untuk menghidupi si Kluntung sebenarnya dalam dalam hatinya Kluntung merasa kasihan kepada ibunya yg bekerja keras setiap hari



Nama : MUH. ALIF Fiqih
 Kelas : va -
 Mata Pelajaran : BHS Indonesia

Soal Tes Siklus II

I. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

- 95
1. Di mana Wandi berjalan mengendap-endap?
 Jawab: di semak belukar di pinggir desa
 2. Apa yang digunakan Wandi untuk membidik burung?
 Jawab: ketapel kayu
 3. Di mana Ibu Wandi mencari Wandi?
 Jawab: keliling kampung
 4. Mengapa Wandi sepulang sekolah langsung menuju semak belukar?
 Jawab: karena mengincar burung
 5. Siapa yang terkena peluru batu Wandi?
 Jawab: nek Salmah
 6. Apa nasihat Mak Salmah dalam mimpi Wandi?
 Jawab: mak Salmah menasihati wandi agar tidak mengganggu burung
 7. Di mana Mak Salmah tinggal?
 Jawab: di sebuah gubuk di pinggir desa
 8. Apa ide Wandi untuk meminta maaf kepada Mak Salmah?
 Jawab: ia ingin membelikan mak Salmah helai kain
 9. Kapan Wandi pulang dari rumah Mak Salmah?
 Jawab: hampir magrib
 10. Apa saja janji Wandi ketika Mak Salmah sudah memaafkannya?
 Jawab: ia berjanji tak akan main ketapel dan mengganggu hewan



##Selamat mengerjakan##

II. Soal Menyimpulkan Isi Cerita Anak

1. Buatlah simpulan dari isi cerita anak "Semangkuk Mie Ayam" dan "Hadiah untuk Mak Salmah" dalam beberapa kalimat dan dengan bahasa kalian sendiri!

Hadiah untuk mak salmah ✓

Hari hampir Petang, wandi berjalan mengendap-endap di semak belukar di pinggir desa. di lehernya tergantung ketapel kayu. wandi tersenyum ketika melihat seekor burung bertengger di dahan pohon. ia siapkan ketapelnya. tetapi bidiknya meleset. burung itu terbang jauh.

wandi wandi "Tiba-tiba terdengar suara ibu di kejauhan wandi kaget rupanya sejak tadi ibu mondar-mandir keliling kampung mencari anak sulungnya.

"Ya bu" pekik wandi. ia melompat keluar dari semak belukar menghampiri ibunya. esuknya sepulang sekolah tanpa makan siang wandi langsung mengambil ketapel ia kembali menuju semak belukar di pinggir desa.

Kriteria Penilaian:

- kesuaian dengan topik
- keruntutan simpulan cerita anak
- dapat membuat paragraf simpulan minimal 5 kalimat
- simpulan disusun dengan kalimat yang kohesif dan koheren

Lampiran 14. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

DATA HASIL OBSERVASI

(ASPEK GURU)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Februari 2023 (Pertemuan I dan II)

Tindakan/Siklus : Siklus 1 (Pertemuan 1 dan 2)

No	Aspek Yang Diamati	Siklus 1					
		Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		B (3)	C (2)	K (1)	B (3)	C (2)	K (1)
1.	Melaksanakan pembelajaran		✓			✓	
2.	Menyampaikan materi pembelajaran		✓			✓	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi	✓			✓		
4.	guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut	✓			✓		
5.	Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan murid	✓			✓		
6.	Guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut		✓			✓	
7.	Guru memberikan dorongan sehingga murid mau bekerjasama		✓		✓		
8.	Menutup pembelajaran		✓			✓	
	Skor	9	10	-	12	8	-
	Jumlah	19			20		
	%Indikator Keberhasilan	79,16%			83,33%		
	Kategori	Cukup			Baik		

Makassar, Januari 2023

Observer



Sakina

NIM. 105401132618

Lampiran 15. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

**DATA HASIL OBSERVASI
(ASPEK GURU)**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal : Senin, 6 Februari 2023 (Pertemuan I dan II)

Tindakan/Siklus : Siklus II (Pertemuan 1 dan 2)

No	Aspek Yang Diamati	Siklus II					
		Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		B (3)	C (2)	K (1)	B (3)	C (2)	K (1)
1.	Melaksanakan pembelajaran		✓		✓		
2.	Menyampaikan materi pembelajaran	✓			✓		
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi	✓			✓		
4.	guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut	✓			✓		
5.	Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan murid	✓			✓		
6.	Guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut		✓			✓	
7.	Guru memberikan dorongan sehingga murid mau bekerjasama		✓		✓		
8.	Menutup pembelajaran		✓		✓		
	Skor	12	8	-	21	2	-
	Jumlah	20			23		
	%Indikator Keberhasilan	83,33%			95,83%		
	Kategori	Baik			Sangat Baik		

Makassar, Januari 2023

Observer



Sakina

NIM. 105401132618

Lampiran 16. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

**DATA HASIL OBSERVASI
(ASPEK SISWA)**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Februari 2023 (Pertemuan I dan II)

Tindakan/Siklus : Siklus 1 (Pertemuan 1 dan 2)

No	Aspek Yang Diamati	Presentes Pertemuan			
		Siklus I			
		Pertemuan Ke-			
		1	2	3	4
1.	Keuntuasan siswa mengikuti pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan media handout	2	2	3	T E S
2.	Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran	1	3	2	
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	2	1	2	
4.	Siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan media handout buku bacaan anak siswa	1	2	1	
5.	Siswa tenang dalam mengerjakan tes cerita anak berkelompok/individu	2	1	2	
6.	Menyimpulkan materi pembelajaran tentang cerita anak	2	1	1	
Skor mentah		10	10	11	-

Total	31
Presentase	78%
Kategori	Cukup

No	Aspek Yang Diamati	Presentes Pertemuan			
		Siklus I			
		Pertemuan Ke-			
		1	2	3	4
1.	Keuntuasian siswa mengikuti pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan media handout	2	3	2	T E S
2.	Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran	3	2	1	
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	2	2	1	
4.	Siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan media handout buku bacaan anak siswa	2	1	2	
5.	Siswa tenang dalam mengerjakan tes cerita anak berkelompok/individu	2	2	3	
6.	Menyimpulkan materi pembelajaran tentang cerita anak	1	2	2	
Skor mentah		12	12	11	-

Total	35
Presentase	88%
Kategori	Baik

Makassar, Januari 2023
Observer



Sakina

NIM. 105401132618



Lampiran 17. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

**DATA HASIL OBSERVASI
(ASPEK SISWA)**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal : Senin, 6 Februari 2023 (Pertemuan I dan II)

Tindakan/Siklus : Siklus II (Pertemuan 1 dan 2)

No	Aspek Yang Diamati	Presentes Pertemuan			
		Siklus II			
		Pertemuan Ke-			
		1	2	3	4
1.	Keuntuasan siswa mengikuti pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan media handout	2	3	2	T E S
2.	Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran	3	2	1	
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	2	2	1	
4.	Siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan media handout buku bacaan anak siswa	2	1	2	
5.	Siswa tenang dalam mengerjakan tes cerita anak berkelompok/individu	2	2	3	
6.	Menyimpulkan materi pembelajaran tentang cerita anak	1	2	2	
Skor mentah		12	12	11	-

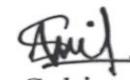
Total	35
Presentase	88%
Kategori	Baik

No	Aspek Yang Diamati	Presentes Pertemuan			
		Siklus II			
		Pertemuan Ke			
		1	2	3	4
1.	Keuntuasian siswa mengikuti pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan media handout	2	3	2	T E S
2.	Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran	4	2	3	
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	2	3	2	
4.	Siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan media handout buku bacaan anak siswa	2	2	1	
5.	Siswa tenang dalam mengerjakan tes cerita anak berkelompok/individu	2	1	2	
6.	Menyimpulkan materi pembelajaran tentang cerita anak	1	2	2	

Skor mentah	13	13	12	-
Total	38			
Presentase	95%			
Kategori	Sangat Baik			

Makassar, Januari 2023

Observer



Sakina

NIM. 105401132618

Lampiran 18. Skala Penilaian Observasi Aspek Guru Dan Siswa

Skala Penilaian Observasi Aspek Guru Dan Siswa

Skala	Keterangan
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Lampiran 19. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data Hasil Belajar Siswa

SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

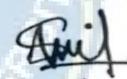
Tindakan/Siklus : Siklus I (Pertemuan 1 dan II)

No	Nama Siswa	P/L	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AGS	L	50		✓
2.	AS	P	80	✓	
3.	ASAND	P	80	✓	
4.	AMI	P	30		✓
5.	AW	P	50		✓
6.	AAYP	P	50		✓
7.	KAKS	P	60		✓
8.	MF	L	40		✓
9.	MNH	L	60		✓
10.	MR	L	50		✓
11.	MRA	L	70	✓	
12.	MZRK	L	50		✓
13.	MAF	L	80	✓	
14.	MFR	L	80	✓	
15.	MF	L	30		✓
16.	MRS	L	80	✓	
17.	NAAS	P	90	✓	
18.	NZS	P	60		✓
19.	NSR	P	60		✓
20.	RP	P	10		✓
21.	SAS	L	60		✓
22.	SNK	L	80	✓	
23.	SFA	P	80	✓	

24.	TSJ	P	70	✓	
25.	ZA	L	60		✓
26.	MARA	L	80	✓	
27.	AMA	L	90	✓	
28.	SS	P	60		✓
29.	SA	P	50		✓
30.	MR	L	50		✓
31.	RA	P	50		✓
32.	MWA	L	50		✓
Rata-Rata Kelas		Jumlah		$\frac{1990}{32}$	62,18
Ketuntasan Belajar				$\frac{12}{32} \times 100$	37,5%
Ketidaktuntasan Belajar				$\frac{20}{32} \times 100$	62,5%

Makassar, Februari 2023

Observer


 Sakina

NIM. 105401132618

Lampiran 20. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Data Hasil Belajar Siswa

SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tindakan/Siklus : Siklus II (Pertemuan I dan II)

No	Nama Siswa	P/L	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AMA	L	80	✓	
2.	AGS	L	95	✓	
3.	AS	P	90	✓	
4.	ASAND	P	90	✓	
5.	AMI	P	75	✓	
6.	AW	P	80	✓	
7.	AAYP	P	60		✓
8.	KAKS	P	80	✓	
9.	MR	L	90	✓	
10.	MARA	L	85	✓	
11.	MF	L	60		✓
12.	MNH	L	85	✓	
13.	MR	L	85	✓	
14.	MRA	L	60		✓
15.	MZRK	L	95	✓	
16.	MAF	L	95	✓	
17.	MFR	L	80	✓	
18.	MF	L	90	✓	
19.	MRS	L	70	✓	
20.	ZA	L	60		✓
21.	NAAS	P	80	✓	
22.	NZS	P	85	✓	
23.	NSR	P	95	✓	

24.	RP	P	80	✓	
25.	RA	P	70	✓	
26.	SAS	L	80	✓	
27.	SS	P	70	✓	
28.	SA	P	70	✓	
29.	SNK	L	90	✓	
30.	SFA	P	95	✓	
31.	TSJ	P	99	✓	
32.	MWA	L	70	✓	
Rata-Rata Kelas		Jumlah		$\frac{2504}{32}$	78,25
Ketuntasan Belajar				$\frac{28}{32} \times 10$	87,5%
Ketidaktuntasan Belajar				$\frac{4}{32} \times 10$	12,5%

Makassar, Februari 2023

Observer


 Sakina

NIM. 105401132618

Lampiran 21. Rekapitulasi Hasil Nilai Belajar

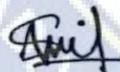
No	Nama Siswa	Nilai Belajar	
		Siklus I	Siklus II
1.	AMA	90	80
2.	AGS	50	95
3.	AS	80	90
4.	ASAND	80	90
5.	AMI	30	75
6.	AW	50	80
7.	AAYP	50	60
8.	KAKS	60	80
9.	MR	50	90
10.	MARA	80	85
11.	MF	40	60
12.	MNH	60	85
13.	MR	50	85
14.	MRA	70	60
15.	MZRK	50	95
16.	MAF	80	95
17.	MFR	80	80
18.	MF	30	90
19.	MRS	80	70
20.	MWA	50	70
21.	ZA	60	60
22.	NAAS	90	80
23.	NZS	60	85
24.	NSR	60	95
25.	RP	10	80
26.	RA	50	70

27.	SAS	60	80
28.	SS	60	70
29.	SA	50	70
30.	SNK	80	90
31.	SFA	80	95
32.	TSJ	70	99

REKAPITULASI HASIL NILAI BELAJAR

Makassar, Februari 2023

Observer


Sakina

NIM. 105401132618

Lampiran 22. Perbandingan Hasil Belajar Siswa



Lampiran 24: Dokumentasi Penelitian Proses Pembelajaran
DOKUMENTASI PENELITIAN



Guru melakukan apresiasi



Guru menyampaikan tujuan pembelajaran



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Guru membacakan teks isi cerita anak



Guru membagi siswa beberapa kelompok



Siswa mengerjakan soal tes siklus



Siswa bertanya materi pelajaran



Guru menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837 / 860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : <https://fkip.unismuh.ac.id>



Nomor : 12149/FKIP/A.4-II/XII/1444/2022
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar

Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sakina
Stambuk : 105401132618
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tempat/ Tanggal Lahir : Gumanano / 09-09-1999
Alamat : Jln.Sultan Alauddin 2

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Peningkatan keterampilan membaca pemahaman isi cerita anak melalui pengembangan handout buku bacaan siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

*Wassalamu Alaikum
Warahmatullahi
Wabarakatuh.*

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
14 Desember 2022 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 13732/S.01/PTSP/2022	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Walikota Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 34619/05/C.4-VIII/XII/43/2022 tanggal 21 Desember 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: SAKINA
Nomor Pokok	: 105401132618
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No.259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN ISI CERITA ANAK MELALUI
 PENGEMBANGAN HANDOUT BUKU BACAAN ANAK SISWA KELAS V SD INPRES
 BONTOMANAI KOTA MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 26 Desember 2022 s/d 24 Februari 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 26 Desember 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
 Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 05 Januari 2023

K e p a d a
Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR

D i -
MAKASSAR

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 070/ 19 -II/BKBP/II/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah.
3. Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Makassar (Lembaran Daerah Kota Makassar Tahun 2016 Nomor 8).

Memperhatikan : Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor : 13732/S.01/PTSP/2022 Tanggal 26 Desember 2022 perihal Izin Penelitian.

Setelah membaca maksud dan tujuan penelitian yang tercantum dalam proposal penelitian, maka pada prinsipnya Kami menyetujui dan memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : SAKINA
NIM / Jurusan : 105401132618 / Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UNISMUH
Tanggal pelaksanaan : 26 Desember 2022 s/d 24 Februari 2023
Jenis Penelitian : Skripsi
Alamat : Jl. Siti Alauddin No. 259 Makassar
Judul : "PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN ISI CERITA ANAK MELALUI PENGEMBANGAN HANDOUT BUKU BACAAN ANAK SISWA KELAS V SD INPRES BONTOMANAI MAKASSAR"

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar Melalui Email Bidanghublabakesbangpolmks@gmail.com.

a.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANGPOL.
u.b.



DR. HARI, S.P., S.H., M.H., M.SI., M.I.Kom
Rangkap Pembina Tingkat I/IV.b
NIP : 19730607 199311 1 001

Tembusan :

1. Walikota Makassar di Makassar (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar (sebagai laporan);
4. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
5. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip.



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Anggrek No. 2 Kel. Paropo Kec. Panakkukang
Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan

Website : <https://disdik.makassar.go.id> : email : disdikkotamks@gmail.com



IZIN PENELITIAN

NOMOR : 070/0008/K/Umkep/I/2023

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/19-II/BPKB/I/2023 Tanggal 05 Januari 2023
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

MENGIZINKAN

Kepada
Nama : SAKINA
NIM/Jurusan : 105401132618 / Pend. Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sit. Alauddin No.259, Makassar

Untuk : Mengadakan Penelitian di UPT SPF SDI Bontomanai Kota Makassar dalam rangka Penyusunan Skripsi pada UNISMUH Makassar di Makassar dengan judul penelitian:

*** PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN ISI CERITA ANAK MELALUI PENGEMBANGAN HANDOUT BUKU BACAAN ANAK SISWA KELAS V SD INPRES BONTOMANAI MAKASSAR ***

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku.
4. Hasil 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 11 Januari 2023

An. KEPALA DINAS
Sekretaris

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
HARTAWATI, S.Sos.,M.M
Pangkat : Pembina
NIP : 19650303 199303 2 007



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

KONTROL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Sakina f
 NIM : 10540 11326 18 f
 Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman
 Isi Cerita Anak Melalui Media Pengembangan
 Handout Buku Bacaan Siswa Kelas V UPT SP7 SD
 Inpres Bontomatene Kota Makassar
 Tanggal Ujian Proposal : 09 Nov 2022 f
 Tanggal Pelaksanaan Penelitian :

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	25 Januari 2023	Mengajar Surat	f
2.	26 Januari 2023	Melaksanakan Kegiatan Praktek	f
3.	27 Januari 2023	Pengerahan RPP	f
4.	31 Januari 2023	Kegiatan siklus 1 Pertemuan 1	f
5.	1 Februari 2023	Kegiatan siklus 1 Pertemuan 2	f
6.	2 Februari 2023	Pengerahan RPP	f
7.	3 Februari 2023	Kegiatan siklus II Pertemuan 1	f
8.	6 Februari 2023	Kegiatan siklus II Pertemuan 2	f

Makassar

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD,

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
 NBM/1148913

Kepala Sekolah,

Alimuddin, S.Pd.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sakina

Nim : 105401132618

Program Studi : Pendidikan Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	16 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 25 September 2023
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Sakina, Hum., M.I.P
NIM. 105401132618

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Sakina 105401132618

by Tahap Tutup



Submission date: 22-Sep-2023 05:35PM (UTC+0700)

Submission ID: 2173527710

File name: BAB_I_Tahap_Skripsi_atau_Tutup.docx (34.35K)

Word count: 1292

Character count: 8603

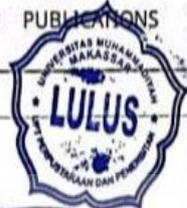
BAB I Sakina 105401132618

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	3%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

 lib.unnes.ac.id Internet Source	9%
---	-----------



Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB II Sakina 105401132618

by Tahap Tutup



Submission date: 22-Sep-2023 05:36PM (UTC+0700)

Submission ID: 2173528059

File name: BAB_II_Tahap_Skripsi_atau_Tutup.docx (137.93K)

Word count: 6763

Character count: 43467

BAB II Sakina 105401132618

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unej.ac.id Internet Source	9%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	4%
3	e-journal.unmuhkupang.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB III Sakina 105401132618

by Tahap Tutup



Submission date: 22-Sep-2023 05:36PM (UTC+0700)
Submission ID: 2173528212
File name: BAB_III_Tahap_Skripsi_atau_Tutup.docx (72.52K)
Word count: 1151
Character count: 7423

BAB III Sakina 105401132618

ORIGINALITY REPORT

7%	7%	3%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	2%
2	eprints.unm.ac.id Internet Source	2%
3	zombiedoc.com Internet Source	2%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%

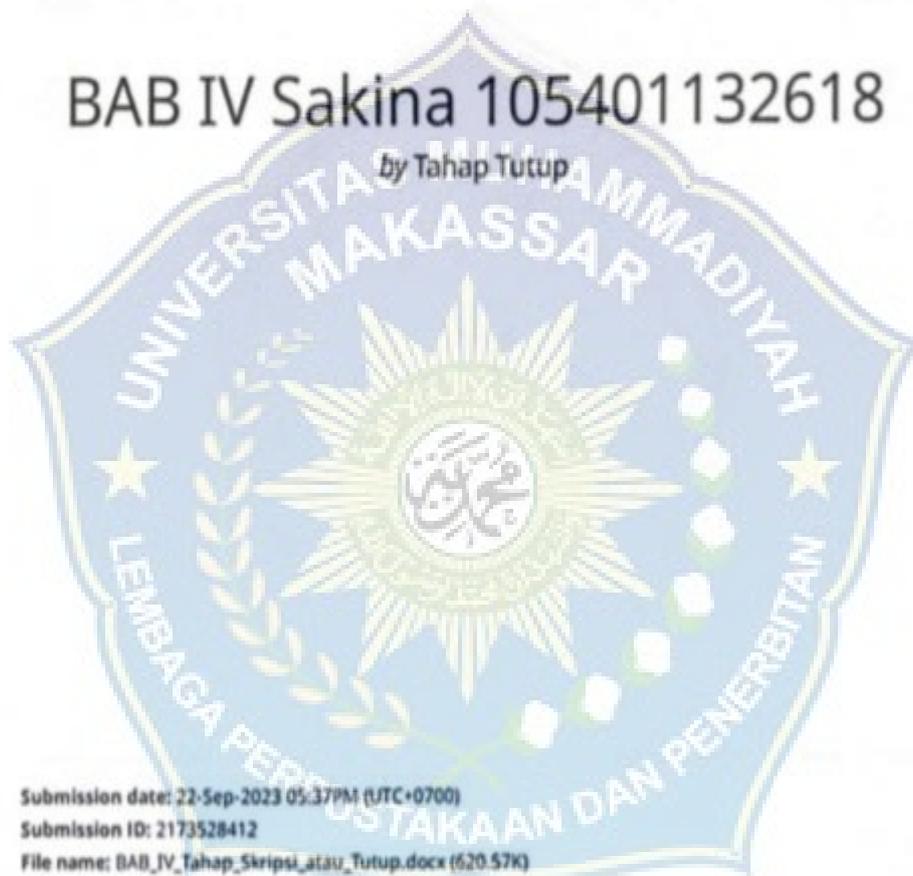
Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB IV Sakina 105401132618

by Tahap Tutup



Submission date: 22-Sep-2023 05:37PM (UTC+0700)

Submission ID: 2173528412

File name: BAB_IV_Tahap_Skripsi_atau_Tutup.docx (620.57K)

Word count: 2936

Character count: 18225

BAB IV Sakina 105401132618

ORIGINALITY REPORT

7%	8%	4%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.unm.ac.id Internet Source	3%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%
3	repository.unibos.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB V Sakina 105401132618

by Tahap Tutup



Submission date: 22-Sep-2023 05:37PM (UTC+0700)

Submission ID: 2173528617

File name: BAB_V_Tahap_Skripsi_atau_Tutup.docx (31.35K)

Word count: 234

Character count: 1423

BAB V Sakina 105401132618

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

pt.scribd.com
Internet Source

4%

Exclude quotes OnExclude bibliography OnExclude matches On

RIWAYAT HIDUP



SAKINA, Dilahirkan di Gumanano 09 September 1999, anak ke-3 dari 5 bersaudara dari pasangan Ayahanda La Ngkaene. K dan Ibunda Muliana. Penulis masuk Sekolah Dasar pada tahun 2006-2012 di SDN 6 Mawasangka, kemudian pada tahun 2013-2015 penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTsN 3 Buton Tengah, dan pada tahun 2016-2018 penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di MA Al-Ma'raf Mawasangka. Dan pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi swasta salah satu Universitas di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

